

**PERAN MEDIASI KINERJA KEUANGAN PADA PENGARUH KINERJA
LINGKUNGAN, PENGELOLAAN LINGKUNGAN *DAN CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

**ANANDA DEWI PRAMESTI
NIM. 19.52.21.287**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

**PERAN MEDIASI KINERJA KEUANGAN PADA PENGARUH KINERJA
LINGKUNGAN, PENGELOLAAN LINGKUNGAN *DAN CORPORATE*
SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

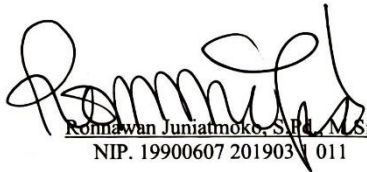
Oleh:

ANANDA DEWI PRAMESTI
NIM. 19.52.21.287

Sukoharjo, 13 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi


Romawan Juniatmoko, S.Pd., M.Si.
NIP. 19900607 201903 011

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ANANDA DEWI PRAMESTI
NIM : 195221287
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "PERAN MEDIASI KINERJA KEUANGAN PADA PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGELOLAAN LINGKUNGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti / dilakukan sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 13 April 2023



Ananda Dewi Pramesti

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ANANDA DEWI PRAMESTI
NIM : 195221287
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “PERAN MEDIASI KINERJA KEUANGAN PADA PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGELOLAAN LINGKUNGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari www.idx.co.id dan Kementerian Lingkungan Hidup. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 13 April 2023



Ananda Dewi Pramesti

Ronnawan Juniatmoko, S.Pd., M.Si.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Ananda Dewi Pramesti

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara ANANDA DEWI PRAMESTI NIM: 19.52.21.287 yang berjudul: "PERAN MEDIASI KINERJA KEUANGAN PADA PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGELOLAAN LINGKUNGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN". Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 14 April 2023
Dosen Pembimbing Skripsi


Ronnawan Juniatmoko, S.Pd., M.Si.
NIP. 19900607 201903 1 011

PENGESAHAN

PENGESAHAN

PERAN MEDIASI KINERJA KEUANGAN PADA PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGELOLAAN LINGKUNGAN *DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

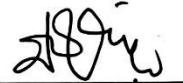
Oleh:

ANANDA DEWI PRAMESTI
NIM. 19.52.21.287

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 M / 26 Syawal 1444 H dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si., AK.
NIP. 19840126 201403 2 001



Penguji II
Sayekti Endah Retno Meilani, S.E., M.Si., AK., CA.
NIP. 19830523 201403 2 001



Penguji III
Helti Nur Aisyiah, S.Pd., M.Si.
NIK. 19900607 201701 2 133



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“...Allah tidak akan membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

(Q.S. Al-Baqarah : 286)

“It’s great to be ambitious and aim for more and more to be happy in the future, as i’ve lived up until now, but i think it’s one of the nicest ways to live life if you know how to enjoy what is in the present.”

(Kim Namjoon)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Kupersembahkan karyaku ini untuk :

Bapak, Ibu dan Adikku yang selalu mendoakan dan memberi dukungan.

Semua yang selalu menemani dan memberi motivasi.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Mediasi Kinerja Lingkungan Pada Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengelolaan Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, S.H.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Fitri Laela Wijayanti, S.E., M.Si.Ak., selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

6. Devi Narulitasari, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Ronnawan Juniatmoko, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
10. Bapakku Sutrisno dan Ibuku Rini tersayang, terimakasih atas segala doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
11. Adikku Radit yang selalu memberikan doa, perhatian dan dukungan.
12. Orang terdekat yang selalu ada, membantu dan mendengarkan keluh kesah penulis

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 14 April 2023

Ananda Dewi Pramesti

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of environmental performance, environmental management and corporate social responsibility on firm value with financial performance as a mediating variable. This research analyzes consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021.

The research data used is secondary data from annual reports and corporate sustainability reports. The population in this study are all consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The sampling technique used was purposive sampling technique, the final sample was obtained as many as 31 companies. The data analysis technique used is path analysis and panel data regression analysis using the Eviews 9 program.

The results showed that environmental performance, environmental management and corporate social responsibility have a positive effect on financial performance. Environmental performance, environmental management and corporate social responsibility have a positive effect on firm value. Environmental performance affects firm value through financial performance. Environmental management affects firm value through financial performance. Corporate social responsibility affects firm value through financial performance.

Keywords: environmental performance, environmental management, corporate social responsibility, firm value, financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, pengelolaan lingkungan dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menganalisis perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* diperoleh sampel akhir sebanyak 31 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur dan analisis regresi data panel menggunakan program Eviews 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, pengelolaan lingkungan dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan, pengelolaan lingkungan dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Pengelolaan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

Kata kunci: kinerja lingkungan, pengelolaan lingkungan, *corporate social responsibility*, nilai perusahaan, kinerja keuangan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	13

1.5	Tujuan Penelitian	14
1.6	Manfaat Penelitian	15
1.7	Jadwal Penelitian.....	16
1.8	Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI		18
2.1	Telaah Teori	18
2.1.1	Teori Legitimasi.....	18
2.1.2	Teori <i>Stakeholders</i>	19
2.1.3	Nilai Perusahaan	20
2.1.4	Kinerja Lingkungan	22
2.1.5	Pengelolaan Lingkungan.....	23
2.1.6	<i>Corporate Social Responsibility</i>	24
2.1.7	Kinerja Keuangan	25
2.2	Penelitian Yang Relevan	26
2.3	Kerangka Berfikir.....	32
2.4	Perumusan Hipotesis.....	33
2.4.1	Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.....	33
2.4.2	Pengelolaan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.....	34
2.4.3	<i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	34
2.4.4	Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.....	35
2.4.5	Pengelolaan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.....	36

2.4.6	<i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	36
2.4.7	Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi	37
2.4.8	Pengelolaan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi	38
2.4.9	<i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi	39
BAB III METODE PENELITIAN		41
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian.....	41
3.2	Jenis Penelitian.....	41
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	41
3.3.1	Populasi.....	41
3.3.2	Sampel.....	42
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	42
3.5	Variabel Penelitian.....	43
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	43
3.6.1	Variabel Dependen.....	43
3.6.2	Variabel Independen	43
3.6.3	Variabel Mediasi	45
3.7	Teknik Analisis Data.....	45
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	46
3.7.2	Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel	47

3.7.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel	48
3.7.4	Uji Asumsi Klasik.....	49
3.7.5	Uji Kelayakan Model.....	50
3.7.6	Analisis Jalur.....	51
3.7.7	Uji Hipotesis (Uji Statistik t).....	53
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		54
4.1	Gambaran Umum Penelitian	54
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	54
4.2.1	Statistik Deskriptif	54
4.2.2	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	56
4.2.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel	60
4.2.4	Uji Asumsi Klasik.....	62
4.2.5	Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel	67
4.2.6	Uji Kelayakan Model.....	69
4.2.7	Uji T.....	71
4.2.8	Uji Analisis Jalur.....	74
4.3	Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	77
4.3.1	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.....	77
4.3.2	Pengaruh Pengelolaan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan ..	78
4.3.3	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan	79

4.3.4	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan	80
4.3.5	Pengaruh Pengelolaan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan	81
4.3.6	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan	82
4.3.7	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan	83
4.3.8	Pengaruh Pengelolaan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan.....	85
4.3.9	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan	85
BAB V PENUTUP		87
5.1	Kesimpulan	87
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	88
5.3	Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA		90
LAMPIRAN.....		95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tobin's Q 4 tahun terakhir	4
Tabel 2.2 Peringkat PROPER	23
Tabel 3.3 Kriteria Sampel	42
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif	55
Tabel 4.5 Hasil Pengujian <i>Common Effect Model</i>	58
Tabel 4.6 Hasil Pengujian <i>Fixed Effect Model</i>	59
Tabel 4.7 Hasil Pengujian <i>Random Effect Model</i>	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Chow	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Chow	61
Tabel 4.11 Hasil Uji Hausman	62
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.15 Hasil Uji Heterokedastisitas	65
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4.19 Hasil Uji Heterokedastisitas	66
Tabel 4.20 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	67
Tabel 4.21 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	68
Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	69
Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	70

Tabel 4.24 Hasil Uji F.....	71
Tabel 4.25 Hasil Uji F.....	71
Tabel 4.26 Hasil Uji t.....	72
Tabel 4.27 Hasil Uji t.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 4.1 Hasil Uji Sobel.....	75
Gambar 4.2 Hasil Uji Sobel.....	75
Gambar 4.3 Hasil Uji Sobel.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian	96
Lampiran 2: Daftar Perusahaan Sampel.....	98
Lampiran 3: Data Mentah Penelitian Variabel Nilai Perusahaan	100
Lampiran 4: Data Mental Penelitian Variabel Kinerja Lingkungan	106
Lampiran 5: Data Mentah Penelitian Variabel Pengelolaan Lingkungan.....	110
Lampiran 6: Data Mentah Penelitian Variabel CSR.....	114
Lampiran 7: Data Mentah Penelitian Variabel Kinerja Keuangan	118
Lampiran 8: Variabel Dependen, Variabel Independen, Variabel Mediasi	122
Lampiran 9: Indikator Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4	126
Lampiran 10: Hasil Uji Statistik Deskriptif	132
Lampiran 11: Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	132
Lampiran 12: Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	133
Lampiran 13: Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	134
Lampiran 14: Hasil Uji Chow	136
Lampiran 15: Hasil Uji Hausman	136
Lampiran 16: Hasil Uji Normalitas.....	137
Lampiran 17: Hasil Uji Autokorelasi.....	137
Lampiran 18: Hasil Uji Multikolinearitas	138
Lampiran 19: Hasil Uji Heterokedastisitas	138
Lampiran 20: Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Uji F	139
Lampiran 21: Hasil Uji t	139

Lampiran 22: Hasil Uji Sobel	140
Lampiran 23: Daftar Riwayat Hidup	141
Lampiran 24: Cek Plagiarisme.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemakmuran pemegang saham adalah bagian dari tujuan utama perusahaan *go public* (Luthfiah & Suherman, 2018). Mereka yang telah menginvestasikan dananya di suatu perusahaan sebagai pemegang saham pasti ingin memperoleh *return* investasi sebesar mungkin. Sementara harga saham mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan mampu mengoptimalkan kemakmuran bagi para *shareholder* (Wardani & Sa'adah, 2020).

Pemegang saham percaya bahwa saat harga saham suatu perusahaan naik, maka pendapatannya juga semakin meningkat. Pasar akan yakin terhadap performa perusahaan dan harapan di masa mendatang jika nilai perusahaan meningkat seiring dengan harga saham. Investor memperhitungkan nilai perusahaan sebagai bahan pertimbangan saat memutuskan apakah akan berinvestasi (Aviyanti & Isbanah, 2019).

Perusahaan harus berkinerja baik secara finansial dalam kegiatan operasinya agar memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi (Wardani & Sa'adah, 2020). Jika kinerja keuangan perusahaan menunjukkan masa depan yang menjanjikan, maka dapat meningkatkan minat investor sehingga yang dapat memengaruhi harga jualnya (Luthfiah & Suherman, 2018).

Pengelolaan lingkungan yang baik sering diabaikan dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan sumber dayanya. Dalam pandangan masyarakat dan *stakeholders*, reputasi perusahaan akan menurun jika

terjadi kerusakan lingkungan akibat pengabaian tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan (Wardani & Sa'adah, 2020).

Perusahaan yang mampu untuk mengendalikan dampak negatif terhadap lingkungan akibat aktivitas operasinya adalah perusahaan yang baik. Perusahaan dapat terus eksis jika secara efektif mengelola lingkungan dan mengungkapkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan (Khairiyani *et al.*, 2019).

ISO 14001 telah digunakan secara internasional untuk mengukur kualitas sistem manajemen lingkungan perusahaan. ISO 14001 menjadi ukuran pengelolaan lingkungan karena bertujuan agar perusahaan secara sukarela dan berkelanjutan untuk mencapai peningkatan pengelolaan dan pengendalian dampak lingkungannya (Soedjatmiko *et al.*, 2021).

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Undang-Undang No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 1 Tahun 2021 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) adalah ketentuan yang mengatur tentang pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab perusahaan atas pelaksanaan tanggung jawab lingkungan.

Masyarakat dapat mengetahui seberapa baik suatu perusahaan mengelola dampak lingkungannya cukup dengan melihat peringkat warna dalam peringkat PROPER. Dari yang terbaik hingga yang terburuk, warna tersebut adalah emas, hijau, biru, dan merah (Saputra & Mahyuni, 2018). Kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan akan meningkat, yang tercermin dari kenaikan

harga saham perusahaan jika manajemen berhasil mengelola kinerja keuangan dan lingkungan perusahaan (Sawitri & Setiawan, 2017).

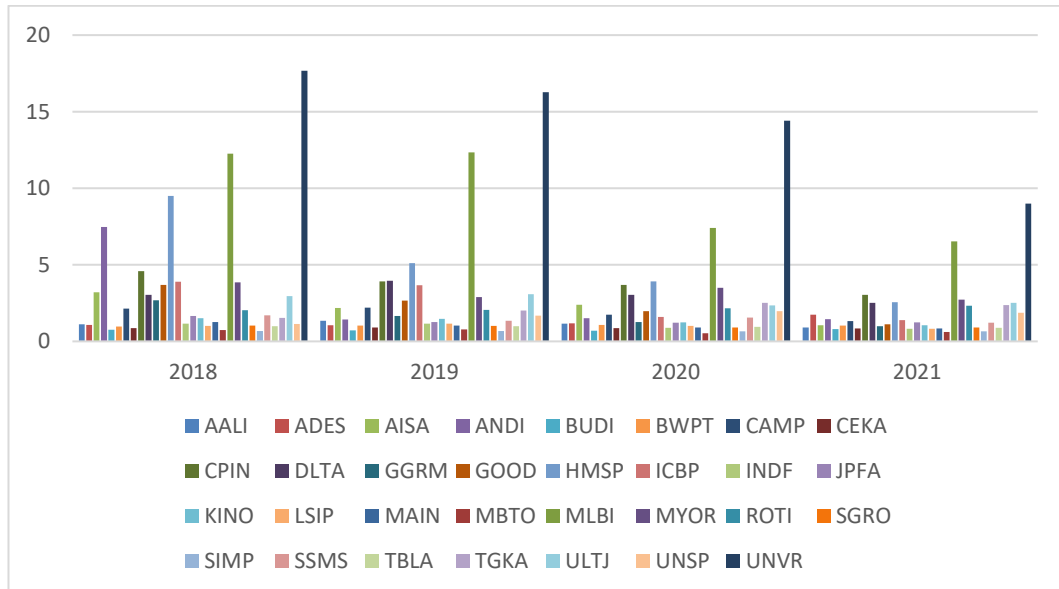
Mulai 25 Januari 2021, Bursa Efek Indonesia secara resmi mengadopsi klasifikasi sektor industri baru yang dikenal dengan IDX Industrial Classification (IDX-IC). Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA) telah digantikan dengan skema klasifikasi ini. Ada 12 sektor, 35 subsektor, 69 industri, dan 130 subindustri dalam klasifikasi IDX-IC. Sektor *consumer non-cyclicals* adalah salah satunya (CNBC Indonesia, 2021).

Sektor *consumer non-cyclicals* yang terdiri dari industri yang menciptakan atau memasok produk yang biasanya dijual kepada konsumen, adalah sektor barang konsumsi primer. Indeks sektor *consumer non-cyclicals* yang turun sejak awal tahun 2021 dipantau oleh Bursa Efek Indonesia. Secara *year to date* (ytd), industri ini telah kehilangan 11,29% nilainya. Kinerja sektor ini bukanlah yang terbaik jika dibandingkan dengan sektor *consumer cyclicals*, apalagi jika dikaitkan dengan keputusan ekonomi jangka panjang. Siklus pada ekuitas sektor *consumer cyclicals* akan lebih terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi jika ekonomi pulih (IDX, 2021).

Penurunan harga saham tidak hanya terlihat dalam hal itu saja, antara tahun 2018 hingga 2021, sejumlah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar dalam PROPER juga mengalami penurunan, terlihat dari nilai Tobin's Q di bawah ini.

Tabel 1.1

Tobin's Q 4 tahun terakhir



Nilai Tobin's Q yang berfluktuasi selama empat tahun terakhir ditampilkan pada tabel di atas. Fluktuasi harga saham merupakan fenomena yang terkait dengan masalah perubahan nilai perusahaan sendiri yang terkait dengan perubahan harga saham di pasar modal (Machmuddah *et al.*, 2020). Kepercayaan investor dapat menurun jika perusahaan kehilangan daya tariknya di pasar modal. Karena kurangnya kepercayaan terhadap kinerja perusahaan, investor akan memilih untuk berinvestasi di perusahaan lain, yang dapat menurunkan persepsi mereka terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang meneliti tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti seperti pada penelitian Soedjatmiko *et al.*, (2021), Khairiyani *et al.*, (2019), Meiyana & Aisyah (2019), Evita & Syafruddin (2019) dan Tahu (2019). Persepsi masyarakat terhadap perusahaan yang mendapat peringkat PROPER lebih baik. Penjualan

produk perusahaan dapat naik jika citra publik dan loyalitas pelanggan ditingkatkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Soedjatmiko *et al.*, (2021), Khairiyani *et al.*, (2019), Evita & Syafruddin (2019) dan Tahu (2019) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Reputasi perusahaan yang baik dapat mempengaruhi minat publik untuk membeli produk perusahaan yang mampu meningkatkan kinerja keuangan, investor dapat mempertimbangkan kinerja lingkungan saat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Ketika kinerja keuangan meningkat, investor akan menjadi lebih tertarik pada perusahaan tersebut (Tahu, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meiyana & Aisyah (2019) berbeda dengan hasil penelitian Soedjatmiko *et al.*, (2021), Khairiyani *et al.*, (2019), Evita & Syafruddin (2019) dan Tahu (2019) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut Meiyana & Aisyah (2019) Kinerja keuangan yang baik tidak dapat dijamin oleh kinerja lingkungan. Perusahaan dengan peringkat biru menunjukkan bahwa perusahaan tersebut hanya berupaya mengelola lingkungan sesuai dengan persyaratan undang-undang. *Stakeholders* mengantisipasi perusahaan akan melampaui apa yang disyaratkan oleh undang-undang dalam hal pengelolaan lingkungan untuk meningkatkan kualitasnya.

Penelitian tentang pengaruh pengelolaan lingkungan terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya antara lain Soedjatmiko *et al.*, (2021), Safitri & Nani (2021), Evita & Syafruddin (2019) dan Sulasminingsih

& Hardiningsih (2022). Perusahaan mengambil langkah pertama dalam pengelolaan lingkungan dengan membuktikan legitimasinya atas kinerja lingkungan dan daya saing dalam skala global. Perusahaan yang menerapkan ISO 14001 dapat meningkatkan kontrol proses, efisiensi biaya, dan meningkatkan keuntungan.

Hasil penelitian Sulasminingsih & Hardiningsih (2022) dan Evita & Syafruddin (2019) berbeda dengan penelitian Soedjatmiko *et al.*, (2021) dan Safitri & Nani (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada hasil penelitian Soedjatmiko *et al.*, (2021) dan Safitri & Nani (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Soedjatmiko *et al.*, (2021) menyatakan bahwa meningkatkan pengelolaan lingkungan menunjukkan bahwa perusahaan telah berinovasi dengan memangkas biaya produksi dan mengembangkan nilai kompetitif baru.

Penelitian tentang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan pernah dilakukan oleh Neliana & Destiana (2021), Alkhairani *et al.*, (2020), Surachmad & Khourah (2020), Terzaghi & Ikhsan (2022), Permatasari & Widianingsih (2020), Putri & Rosdiana (2021), Ahyani & Puspitasai (2019) dan Fitriya & Setyorini (2019). Implementasi CSR memiliki efek positif bagi perusahaan karena memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk perusahaan sekaligus meningkatkan citra publik terhadap perusahaan (Ahyani & Puspitasai, 2019).

CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan menurut hasil penelitian Neliana & Destiana (2021), Alkhairani *et al.*, (2020), Surachmad & Khourouh (2020), Ahyani & Puspitasai (2019) dan Permatasari & Widianingsih (2020). Sinyal baik yang disampaikan pengungkapan CSR kepada *stakeholders* dan *shareholders* dapat mendorong lebih banyak investor untuk mempertimbangkan melakukan investasi yang diperlukan untuk memperluas kegiatan operasional perusahaan (Surachmad & Khourouh, 2020).

Pada penelitian Terzaghi & Ikhsan (2022), Permatasari & Widianingsih (2020), Putri & Rosdiana (2021) menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan mungkin terhambat oleh pengeluaran yang tinggi terkait dengan CSR. Karena itu, beberapa perusahaan menghindari praktik terbaik dan keterbukaan CSR. Investor percaya bahwa kenaikan biaya CSR adalah hal yang buruk (Terzaghi & Ikhsan, 2022).

Penelitian yang meneliti tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain Soedjatmiko *et al.*, (2021), Gabrielle & Toly (2019), Khairiyani *et al.*, (2019), Nur Utomo *et al.*, (2020), Kurnia & Wirasedana (2018), Saputra & Mahyuni (2018), Sawitri & Setiawan (2017). Perusahaan diharapkan untuk tidak hanya mengedepankan keuntungan semata. Perusahaan juga diharapkan mementingkan kepentingan masyarakat melalui kepeduliannya terhadap lingkungan, sehingga *triple bottom line* (*Profit, People* dan *Planet*) dapat berjalan beriringan (Sawitri & Setiawan, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh antara lain Gabrielle & Toly (2019), Nur Utomo *et al.*, (2020), Kurnia & Wirasedana (2018), Khairiyani *et al.*, (2019), Saputra & Mahyuni (2018) menunjukkan kinerja lingkungan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Perusahaan dengan kesadaran akan lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan akan menciptakan citra yang baik, meningkatkan reputasinya sebagai perusahaan yang baik. Dengan adanya kesan yang positif tersebut diharapkan agar investor juga bereaksi positif terhadap perusahaan atas kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat yang berdampak pada harga saham yang semakin tinggi. (Saputra & Mahyuni, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Soedjatmiko *et al.*, (2021) dan Sawitri & Setiawan (2017) berbeda dengan penelitian Gabrielle & Toly (2019), Nur Utomo *et al.*, (2020), Kurnia & Wirasedana (2018), Khairiyani *et al.*, (2019), Saputra & Mahyuni (2018) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Sawitri & Setiawan (2017) ketika kinerja lingkungan membaik, nilai perusahaan justru turun. Pemangku kepentingan percaya bahwa mendapatkan evaluasi kinerja lingkungan yang sangat baik menghabiskan banyak biaya, tetapi hal itu dapat menghasilkan profitabilitas yang akan menguntungkan pemangku kepentingan yang tercermin dalam harga saham perusahaan.

Penelitian yang menganalisis tentang pengaruh pengelolaan lingkungan terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain Soedjatmiko *et al.*, (2021), Aviyanti & Isbanah (2019), Amalia & Rosdiana

(2016), Damas *et al.*, (2021), Dewi & Rahmianingsih (2020), Safitri & Nani (2021). Pengelolaan lingkungan yang lebih efektif memungkinkan perusahaan memanfaatkan sumber daya alam dan manusia mereka dengan lebih baik (Soedjatmiko *et al.*, 2021).

Hasil penelitian Soedjatmiko *et al.*, (2021), Dewi & Rahmianingsih (2020), Aviyanti & Isbanah (2019), Amalia & Rosdiana (2016) menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketika perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan yang baik, perusahaan dinilai memiliki peluang yang lebih baik di masa depan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan pengelolaan lingkungan (Dewi & Rahmianingsih, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damas *et al.*, (2021) dan Safitri & Nani (2021) berbeda dengan hasil penelitian Soedjatmiko *et al.*, (2021), Dewi & Rahmianingsih (2020), Aviyanti & Isbanah (2019) yang menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut Damas *et al.*, (2021) dalam situasi di mana tujuan manajer bertentangan dengan tujuan pemangku kepentingan, terutama investor, pengelolaan lingkungan sebenarnya berdampak negatif pada pemegang saham karena menurunkan nilai bagi semua pihak yang terlibat. Akibatnya, keuntungan dan pengembalian investor berkurang sebagai akibat dari pengeluaran yang terkait dengan pengelolaan lingkungan.

Penelitian tentang pengaruh CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap nilai perusahaan banyak dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain

Neliana & Destiana (2021), Alkhairani *et al.*, (2020), Aviyanti & Isbanah (2019), Machmuddah *et al.*, (2020), Mukhtaruddin *et al.*, (2019), Surachmad & Khourouh (2020), Karina & Setiadi (2020), UY & Hendrawati (2020). Pengungkapan CSR dapat dilihat sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan (Machmuddah *et al.*, 2020).

Hasil penelitian tentang pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan berbeda-beda. Penelitian Neliana & Destiana (2021), Alkhairani *et al.*, (2020), Aviyanti & Isbanah (2019), Surachmad & Khourouh (2020) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Manfaat jangka panjang dari pengungkapan CSR lebih besar daripada manfaat langsungnya. Sedangkan investor cenderung tidak memperhatikan keberlangsungan jangka panjang perusahaan (Neliana & Destiana, 2021).

Sedangkan hasil penelitian Machmuddah *et al.*, (2020), Karina & Setiadi (2020), UY & Hendrawati (2020) menyatakan bahwa CSR berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan CSR memberikan sinyal yang positif bagi investor. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR dianggap memiliki nilai lebih karena hal tersebut memberikan indikasi bahwa perusahaan ikut bertanggung jawab atas pengaruh buruk yang timbul sebab aktivitas operasional perusahaan (Machmuddah *et al.*, 2020).

Penelitian ini menggunakan variabel mediasi yaitu kinerja keuangan sebagai perantara antara variabel kinerja lingkungan, pengelolaan lingkungan dan CSR terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik

cenderung nilai perusahaannya tinggi. Peningkatan nilai perusahaan dapat dipicu oleh pergerakan pasar yang berpihak pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang tinggi. Oleh karena itu, investor cenderung melihat rasio keuangan perusahaan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk berinvestasi (Machmuddah *et al.*, 2020).

Penulis meneliti kembali pengaruh kinerja lingkungan, pengelolaan lingkungan, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi karena masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian. Dengan memasukkan variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, dan memperpanjang tahun penelitian dari 2012-2016 menjadi 2018-2021, penelitian ini melanjutkan penelitian Soedjatmiko *et al.* (2021) yang menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel yang memediasi pengaruh kinerja lingkungan dan pengelolaan lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* menjadi objek penelitian ini. Perusahaan-perusahaan di kategori *consumer non-cyclicals* dipilih karena memiliki penurunan terkecil sejak awal 2021 dan merupakan bagian dari sektor dengan masa depan yang menjanjikan. Perkembangan di sektor ini dapat menarik investor karena ekuitas masih memiliki ruang untuk naik. Dikarenakan mayoritas barang yang dihasilkan oleh entitas perusahaan tersebut hampir selalu dikonsumsi, maka pelaku usaha dalam industri ini juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat. Perusahaan *consumer non-cyclicals* menghasilkan limbah

dalam jumlah yang signifikan, sehingga jelas bahwa masalah lingkungan menjadi perhatian utama sektor ini.

Judul penelitian Peran Mediasi Kinerja Keuangan Pada Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengelolaan Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dilatarbelakangi oleh latar belakang permasalahan diatas. Perusahaan yang mengikuti PROPER di sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2018–2021 menjadi sampel.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dibentuk identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa penurunan nilai perusahaan yang terlihat pada penurunan Tobin's Q perusahaan yang terdaftar pada PROPER tahun 2018-2021.
2. Masih banyak penelitian terdahulu yang hasilnya belum konsisten, hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan hasil terdahulu dari beberapa peneliti.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh kinerja lingkungan, pengelolaan lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021 agar penelitian ini memiliki kefokuskan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah pengelolaan lingkungan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh positif secara signifikan terhadap
4. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah pengelolaan lingkungan berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah kinerja keuangan dapat memediasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah kinerja keuangan dapat memediasi pengelolaan lingkungan terhadap nilai perusahaan?
9. Apakah kinerja keuangan dapat memediasi *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menguji secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan
2. Menguji secara empiris pengaruh pengelolaan lingkungan terhadap kinerja keuangan
3. Menguji secara empiris pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan
4. Menguji secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan
5. Menguji secara empiris pengaruh pengelolaan lingkungan terhadap nilai perusahaan
6. Menguji secara empiris pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan
7. Menguji secara empiris peran kinerja keuangan dalam memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan
8. Menguji secara empiris peran kinerja keuangan dalam memediasi pengaruh pengelolaan lingkungan terhadap nilai perusahaan
9. Menguji secara empiris peran kinerja keuangan dalam memediasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan di bidang sosial lingkungan tentang pengaruh kinerja lingkungan, pengelolaan lingkungan dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Temuan penelitian ini diharapkan dapat didiskusikan dan digunakan sebagai referensi untuk membantu manajemen perusahaan membuat keputusan tentang kebijakan bisnis dan untuk lebih memahami pengungkapan tentang kinerja lingkungan, pengelolaan lingkungan, dan CSR.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan perbandingan untuk menentukan pilihan investasi karena pengungkapan informasi mengenai kinerja lingkungan, pengelolaan lingkungan, dan CSR merupakan salah satu hal yang penting bagi para pemegang saham.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian selanjutnya yang bermanfaat guna mengatasi masalah yang dihadapi dalam mengantisipasi pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengelolaan Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-cyclicals* yang Terdaftar di BEI.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan

Pembahasan dilakukan secara menyeluruh dan sistematis untuk memberikan gambaran tentang materi dalam skripsi ini. Sistematika skripsi ini memuat hal-hal sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dengan menggunakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan skripsi, bab ini menjelaskan dasar pemikiran pemilihan judul penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa inti-inti masalah dalam penelitian berupa telaah teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian metodologi penelitian, dipaparkan uraian dan tahapan penelitian, informasi mengenai populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel, dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data dan temuan penelitian. Hasil analisis sehubungan dengan metode penelitian yang digunakan serta deskripsi temuan berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini mencakup keterbatasan studi serta implikasi yang diambil dari temuan penelitian sebelumnya dan rekomendasi yang dibuat untuk berbagai pihak yang berkepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Telaah Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Menurut Dowling & Pfeffer (1975), legitimasi organisasi adalah keadaan di mana sistem nilai yang digunakan oleh bisnis konsisten dengan sistem nilai sosial masyarakat, yang berfungsi sebagai landasan teori legitimasi. Ketika masyarakat menyadari bahwa perusahaan telah menjalankan aktivitas operasinya sebanding dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, maka perusahaan akan tetap berjalan. Teori ini membawa perusahaan agar yakin bahwa masyarakat akan menerima tindakan dan kinerja mereka (Amira & Siswanto, 2022).

Menurut teori legitimasi, perusahaan harus memastikan bahwa praktik operasional mereka mematuhi standar masyarakat, sehingga perusahaan harus dapat meyakinkan masyarakat bahwa operasi mereka dapat diterima oleh semua pihak. Untuk menjaga legitimasi dalam masyarakat, perusahaan dengan sukarela mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan untuk melegitimasi operasi perusahaan mereka dan memberikan persepsi yang baik atas tanggung jawab sosial (Kurnia *et al.*, 2020).

Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk memiliki kepercayaan pada penerimaan sosial dari upaya dan hasil mereka. Perusahaan sering menerapkan kinerja berbasis lingkungan dalam upaya untuk mendapatkan legitimasi sosial untuk kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang telah memperoleh legitimasi berarti telah menunjukkan kinerja yang baik. Semakin baik kinerja perusahaan,

maka semakin besar pula peluang untuk meningkatkan dukungan pemangku kepentingan dan meningkatkan citra perusahaan yang telah dibangun (Amira & Siswanto, 2022).

Masyarakat akan mendukung keberadaan perusahaan jika dapat memberikan pengaruh yang positif bagi lingkungan. Nilai suatu perusahaan dapat meningkat ketika perusahaan memiliki reputasi atau citra yang baik di masyarakat (Khairiyani *et al.*, 2019).

2.1.2 Teori Stakeholders

Menurut Freeman & Reed (1983), perusahaan sebagai entitas bisnis merupakan fokus utama dari teori *stakeholders* yang harus menguntungkan pemangku kepentingan mereka. Pemangku kepentingan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang. Pihak-pihak pemangku kepentingan antara lain adalah pemegang saham, karyawan, konsumen, *supplier*, kreditor dan masyarakat (Mardiana & Wuryani, 2019).

Perusahaan yang memiliki hubungan dengan banyak *stakeholders* sedikit banyak akan mempengaruhi aktivitas perusahaan. Seperti halnya pemegang saham, *stakeholders* dapat menuntut sesuatu dari perusahaan. Terkadang, perusahaan harus menghadapi kritik dari individu non-pemegang saham yang dapat memberikan pengaruh turunya nilai kepemilikan saham perusahaan karena individu tersebut memaksakan tuntutan mereka melalui boikot, gugatan dan lain-lain. Sehingga dalam memaksimalkan nilai perusahaan, kepentingan *stakeholders* tidak boleh diabaikan (Nur Utomo *et al.*, 2020).

Stakeholders mengevaluasi dan menentukan persepsi mereka terhadap perusahaan berdasarkan fakta tentang kinerja perusahaan (Khansa & Prasetyo, 2022). (Khansa & Prasetyo, 2022). Perusahaan harus selalu berusaha untuk membangun hubungan yang positif dengan pemangku kepentingan karena keberhasilan suatu perusahaan bergantung pada seberapa banyak dukungan yang diterima dari pemangku kepentingan (Mardiana & Wuryani, 2019).

Untuk berhasil menggapai tujuan perusahaan, seperti memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemangku kepentingan, teori *stakeholders* menggambarkan interaksi dan kepercayaan yang berkelanjutan antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan (Amira & Siswanto, 2022). Pemangku kepentingan mempunyai dampak yang substansial terhadap kesuksesan perusahaan dan menentukan apakah reputasi perusahaan itu positif atau negatif dari sudut pandang mereka (Aviyanti & Isbanah, 2019).

2.1.3 Nilai Perusahaan

Harga saham seringkali dihubungkan dengan nilai perusahaan, yang dipandang sebagai penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan (Khanifah *et al.*, 2020). Ketika harga saham naik, nilai perusahaan mampu menghasilkan kesejahteraan yang maksimal bagi pemiliknya (Wardhani, 2013). Pasar akan lebih percaya pada potensi masa depan perusahaan jika memiliki nilai perusahaan yang tinggi selain pada hasil kerja perusahaan pada masa sekarang (Agustia *et al.*, 2019).

Nilai perusahaan ditentukan oleh bagaimana para pemangku kepentingan, khususnya investor, memandang keberhasilan perusahaan yang diperlihatkan

dalam harga saham pasar. Untuk mengukur nilai perusahaan, ada beberapa indikator berikut:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah perhitungan yang membandingkan harga per saham dengan laba per saham. Dengan menggunakan PER, dimungkinkan untuk menentukan tingkat perubahan yang diperlukan dalam kinerja laba di masa depan. Semakin tinggi PER maka peluang perusahaan untuk tumbuh dan meningkatkan kinerja akan semakin besar.

2. *Price to Book Value* (PBV)

Rasio yang disebut *Price to Book Value* (PBV) membandingkan harga saham per lembar dan nilai buku per lembar. PBV mendefinisikan seberapa besar pasar melihat nilai buku saham dari suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV artinya semakin tinggi perusahaan dinilai oleh investor.

3. Tobin's Q

Indikator Tobin's Q mengukur seberapa baik manajemen mengelola aset perusahaan. Jika Tobin's Q lebih tinggi dari satu berarti investasi pada aset akan menghasilkan pengembalian yang melebihi biaya investasi. Perusahaan memiliki masa depan yang baik dan reputasi yang kuat, seperti yang ditunjukkan oleh Tobin's Q yang lebih besar.

Tobin's Q digunakan dalam penelitian ini untuk menilai nilai perusahaan karena memberikan penjelasan untuk berbagai kejadian dalam operasi perusahaan dan dianggap sebagai proksi yang menyediakan informasi yang baik (Sutriningsih *et al.*, 2019). Mengingat aspek liabilitas juga disertakan sebagai dasar perhitungan,

Tobin's Q dipilih untuk penelitian ini karena lebih rasional (Wardani & Sa'adah, 2020).

2.1.4 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan yang ditentukan oleh kebijaksanaan lingkungan dan tujuan lingkungan merupakan pencapaian terukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan penyelesaian masalah lingkungan dan pengukuran kinerja lingkungan (Rusmana & Purnaman, 2020). Upaya perusahaan guna menurunkan dampak kerugian lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan sebagai wujud kewajiban kepada pihak internal dan eksternal dapat dilakukan dengan menerapkan kinerja lingkungan yang prima (Mardiana & Wuryani, 2019).

Kinerja lingkungan diukur dengan peringkat PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup (Khairiyani *et al.*, 2019). Dengan menyertakan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam proses produksi dan jasa, menerapkan sistem manajemen lingkungan, mengadopsi 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*), mengutamakan efisiensi sumber daya, dan mendorong perilaku bisnis yang beretika melalui inisiatif pemberdayaan masyarakat, program PROPER bertujuan untuk memberikan insentif kepada perusahaan untuk mematuhi ketentuan lingkungan hidup dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup (Gabrielle & Toly, 2019).

Peringkat PROPER terdiri dari lima peringkat warna mulai dari warna emas sampai warna hitam yang setiap peringkat memiliki warna yang mencerminkan kinerja lingkungan perusahaan. Berikut tabel peringkat PROPER:

Tabel 2.2
Peringkat PROPER

No	Warna	Penjelasan	Skor
1.	Emas	Sangat sangat baik	5
2.	Hijau	Sangat baik	4
3.	Biru	Baik	3
4.	Merah	Buruk	2
5.	Hitam	Sangat buruk	1

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup

2.1.5 Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan merupakan bagian dari akuntansi lingkungan. Pengelolaan lingkungan sebagai upaya perusahaan untuk berkontribusi terhadap lingkungan perusahaan dan sekaligus sebagai langkah untuk memfasilitasi kesadaran lingkungan sebagai strategi perusahaan yang potensial. Peningkatan pengelolaan lingkungan memungkinkan perusahaan untuk menggunakan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara lebih efisien. Kunci keberhasilan dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan yang efektif adalah dengan pengelolaan yang terbuka akan pentingnya pemeliharaan lingkungan, perubahan cara pandang perusahaan dan segala aspek teknis dan non teknis (Soedjatmiko *et al.*, 2021).

Indikator untuk mengukur pengelolaan lingkungan adalah ISO 14001. ISO 14001 merupakan sistem manajemen lingkungan yang dirancang untuk membantu perusahaan mengurangi dampak lingkungan mereka melalui kontrol manajemen (Widiastuti *et al.*, 2022). ISO 14001 secara internasional digunakan untuk

mengukur kualitas sistem pengelolaan lingkungan perusahaan. Dengan memiliki sertifikat ISO 14001, berarti perusahaan sudah menjalankan kegiatan operasionalnya dengan manajemen lingkungan yang baik, sehingga dapat mengurangi dan mencegah dampak lingkungan yang merugikan (Aviyanti & Isbanah, 2019).

Ketika sebuah bisnis memperoleh akreditasi ISO 14001, berarti kegiatan operasionalnya telah dilakukan dengan pengelolaan lingkungan yang baik, pencegahan dan mitigasi dampak lingkungan negatif. Perusahaan dengan sertifikasi ISO 14001 dikenal lebih andal daripada yang tidak. Hal ini disebabkan perusahaan yang memperoleh persepsi investor yang lebih baik akan menghasilkan harga saham dan nilai perusahaan lebih tinggi (Aviyanti & Isbanah, 2019).

2.1.6 *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) ialah suatu bentuk kewajiban perusahaan terhadap pihak yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan yang mencakup bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan atas tindakan-tindakan yang dijalankan perusahaan dalam rangka mencapai pembangunan berkelanjutan (UY & Hendrawati, 2020). Pada pengungkapan CSR, perusahaan selain berfokus pada pemegang saham juga harus berfokus pada pihak berkepentingan lainnya, seperti konsumen, karyawan, masyarakat, dan pemerintah, melalui pengungkapan CSR (Neliana & Destiana, 2021).

CSR dapat melindungi kepentingan perusahaan karena operasionalnya akan berjalan lancar jika masyarakat bersedia menerima kehadiran perusahaan di

lingkungannya. Kemampuan perusahaan untuk mengatur produknya akan terpengaruh jika isu lingkungan muncul tanpa adanya langkah dari pihak perusahaan untuk bertanggungjawab terhadap sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, fungsi utama CSR adalah untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan menginformasikan kepada investor tentang investasi sosial yang sudah dilakukan perusahaan yang dapat menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami konflik sosial (Mukhtaruddin *et al.*, 2019).

Pengukuran pengungkapan CSR menggunakan proksi CSRDI berdasarkan standar GRI G4 yang terbagi dalam 91 indikator pengungkapan (Machmuddah *et al.*, 2020). Indikator untuk mengukur CSR menggunakan proksi CSRDI dengan variabel dummy yaitu dengan menjumlahkan skor tiap item pengungkapan untuk memperoleh skor keseluruhan tiap perusahaan. Jika mengungkapkan diberi nilai satu untuk setiap item pengungkapan dan jika tidak mengungkapkan diberi nilai nol (Neliana & Destiana, 2021).

2.1.7 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kesuksesan keuangan perusahaan yang ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu, dan perkembangannya merupakan isu utama bagi investor untuk dipertimbangkan ketika mengevaluasi prospek masa depan perusahaan (Lastanti & Salim, 2019). Kondisi kesehatan keuangan perusahaan akan terungkap dalam laporan keuangan tahunan, bersama dengan informasi seberapa baik pengelolaan dana selama periode waktu tertentu (Lesmana *et al.*, 2020).

Pengungkapan keuangan perusahaan kepada publik merupakan wujud pertanggungjawaban perusahaan baik kepada pihak internal maupun eksternal. Berdasarkan data dalam laporan keuangan, investor dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan memilih saham tertentu yang akan dibeli (Khairiyani *et al.*, 2019).

Saham suatu perusahaan akan semakin diminati investor jika kinerja keuangannya menunjukkan prospek yang menjanjikan, yang dapat berdampak pada harga jual saham perusahaan tersebut. Kinerja keuangan yang baik merupakan sinyal positif bagi investor untuk memutuskan berinvestasi. Analisis rasio keuangan merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan. ROA (*Return on Assets*) menjadi rasio yang dipilih dalam penelitian ini dalam mengukur kinerja keuangan. ROA dipilih sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan karena tujuan dari perhitungan ROA perusahaan menunjang manajemen dan investor untuk mengamati bagaimana perusahaan mampu mengatur asetnya sehingga memperoleh keuntungan yang maksimal (Soedjatmiko *et al.*, 2021).

2.2 Penelitian Yang Relevan

Soedjatmiko *et al.*, (2021) meneliti kinerja lingkungan dan pengelolaan lingkungan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode sampel. 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2012 dan 2017 dijadikan sampel. Temuan menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan memiliki dampak langsung yang besar terhadap nilai perusahaan, kinerja lingkungan

memiliki dampak tidak langsung terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan memiliki kemampuan untuk memediasi pengaruh tersebut.

Sawitri & Setiawan (2017) menguji mengenai pengungkapan *sustainability report*, kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Purposive sampling* digunakan dalam proses pengambilan sampel. 32 perusahaan yang menjadi bagian dari index 30 antara tahun 2012 dan 2016 adalah sampelnya. Menurut temuan penelitian, kinerja keuangan mempunyai dampak besar terhadap nilai perusahaan sedangkan *sustainability report* dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang kecil.

Dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi Gabrielle & Toly (2019) meneliti dampak pengungkapan emisi gas rumah kaca dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Purposive sampling* digunakan selama proses pengambilan sampel. 42 perusahaan yang terdaftar dalam program PROPER dari tahun 2014 hingga 2017 merupakan populasi sampel. Temuan menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dapat melemahkan hubungan antara pengungkapan emisi gas rumah kaca dan nilai perusahaan. Pengungkapan emisi gas rumah kaca dan kinerja lingkungan berdampak menguntungkan pada nilai perusahaan.

Khairiyani *et al.*, (2019) menyelidiki dampak kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. *Purposive sampling* digunakan dalam proses pengambilan sampel. 12 perusahaan yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER digunakan sebagai sampel antara tahun 2015 dan 2017. Temuan menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berdampak pada kinerja

keuangan, kinerja lingkungan dan kinerja keuangan berdampak pada nilai perusahaan dan kinerja keuangan memediasi dampak kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Aviyanti & Isbanah (2019) meneliti pengaruh *cash holding*, *corporate social responsibility*, *ownership concentration*, dan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. *Purposive sampling* adalah metode sampel yang digunakan dan diperoleh 15 perusahaan yang terdaftar di BEI dalam kategori barang konsumsi dari tahun 2011 hingga 2016 dijadikan sebagai sampel penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berdampak pada nilai perusahaan sementara *eco-efficiency*, *ownership concentration* dan *cash holding* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Amalia & Rosdiana (2016) menyelidiki bagaimana eko-efisiensi mempengaruhi nilai perusahaan menggunakan profitabilitas sebagai faktor moderasi. *Purposive sampling* digunakan dalam proses pengambilan sampel. Perusahaan manufaktur di subsektor pulp dan kertas dan semen yang terdaftar di BEI pada tahun 2013–2015 merupakan populasi penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa eko-efisiensi memiliki pengaruh yang kecil terhadap nilai perusahaan dan eko-efisiensi memiliki efek sedang ketika profitabilitas berfungsi sebagai faktor moderasi.

Meiyana & Aisyah (2019) meneliti CSR sebagai variabel *intervening* pada pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Sebanyak 39 perusahaan manufaktur antara tahun 2014 dan 2016 yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan berpengaruh merugikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan dan CSR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, CSR dapat memediasi hubungan antara kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, dan pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan tidak dapat dimediasi oleh CSR.

Evita & Syafruddin (2019) meneliti bagaimana ISO 14001, kinerja lingkungan, dan lingkungan biaya mempengaruhi kinerja keuangan. *Purposive sampling* digunakan dalam proses pengambilan sampel. 15 perusahaan pertambangan dari tahun 2014 hingga 2017 menjadi sampel penelitian. Menurut temuan, kinerja lingkungan berdampak pada kinerja lingkungan, namun biaya lingkungan maupun ISO 14001 tidak berdampak pada kinerja keuangan.

Pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan diteliti oleh Terzaghi & Ikhsan (2022). *Purposive sampling* digunakan selama proses pengambilan sampel. 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2020 menjadi sampel dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dewi & Rahmianingsih (2020) meneliti pengaruh *green innovation* dan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. *Purposive sampling* digunakan selama proses pengambilan sampel. Sebanyak 45 perusahaan yang terdaftar di BEI dari

tahun 2016 hingga 2018 menjadi sampel dalam penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa *green innovation* berdampak positif pada *eco-efficiency*, *eco-efficiency* berdampak positif pada nilai perusahaan, *green innovation* berdampak pada nilai perusahaan, dan *eco-efficiency* tidak mampu memediasi dampak *green innovation* pada perusahaan nilai.

Safitri & Nani (2021) menguji *good corporate governance* dan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dengan jumlah sampel adalah 18 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *eco-efficiency* tidak memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Neliana & Destiana (2021) menyelidiki pengaruh kepemilikan institusional, ukuran komite audit, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 74 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018–2020 sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional dan ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, CSR

tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, dan ukuran komite audit dan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

Alkhairani *et al.*, (2020) menguji pengaruh GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian adalah 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI antara tahun 2014 dan 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, GCG mempengaruhi CSR dan nilai perusahaan, dampak GCG terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh profitabilitas, pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan adalah dimediasi oleh profitabilitas, dan dampak GCG terhadap profitabilitas tidak dipengaruhi oleh CSR.

Mukhtaruddin *et al.*, (2019) dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi, meneliti pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. *Purposive random sampling* digunakan sebagai metode sampel. 23 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI antara tahun 2011-2015 menjadi sampel penelitian. Temuan menunjukkan bahwa GCG berdampak positif pada nilai perusahaan, CSR berdampak negatif pada nilai perusahaan, dan kinerja keuangan meningkatkan interaksi antara GCG dan CSR pada nilai perusahaan.

Dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi, Surachmad & Khourouh (2020) menyelidiki hubungan antara *corporate social responsibility* dan

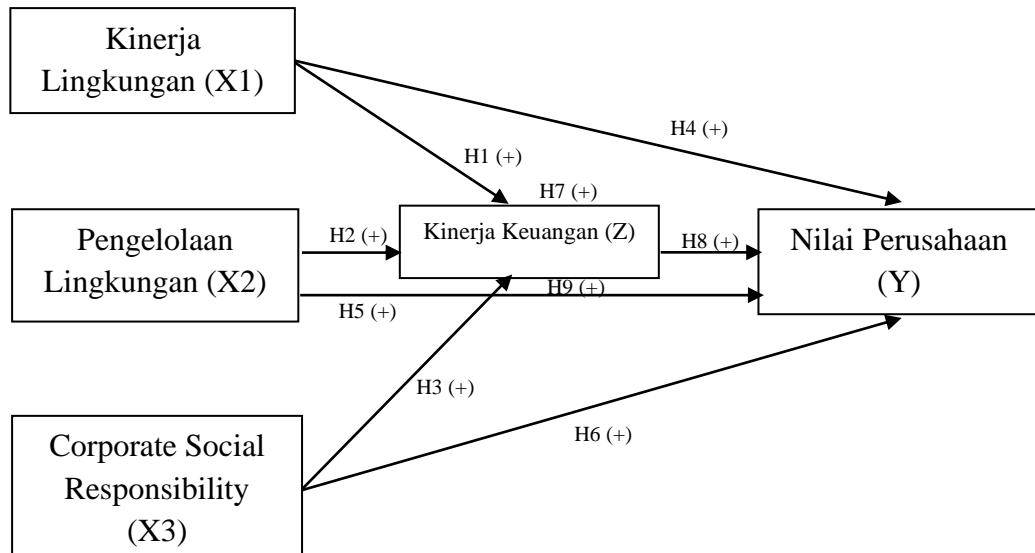
good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Purposive sampling* digunakan dalam proses pengambilan sampel. 15 perusahaan dari *Indonesia Most Trusted Company On Investors and Analyst Assessment Survey* tahun 2014-2016 menjadi sampel penelitian. Menurut temuan penelitian, CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, tidak ada hubungan langsung antara CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan bertindak sebagai mediator dalam pengaruh CSR dan GCG dan nilai perusahaan.

UY & Hendrawati (2020) menyelidiki hubungan antara CSR dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Purposive sampling* digunakan dalam proses pengambilan sampel. Sampel penelitian ini terdiri dari 39 perusahaan manufaktur peserta PROPER tahun 2016-2018 dan terdaftar di BEI. Menurut temuan studi tersebut, CSR dan kinerja lingkungan berdampak pada nilai perusahaan

2.3 Kerangka Berfikir

Tujuan kerangka berfikir ini adalah untuk mempermudah analisis masalah yang perlu diselesaikan. Garis besar kerangka konseptual penelitian disajikan di bawah ini.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Masyarakat akan menerima kehadiran perusahaan dengan baik jika mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan. Produk akan memiliki nilai lebih jika perusahaan memperhatikan kegiatan operasionalnya dan tidak merusak lingkungan. Perusahaan dengan peringkat PROPER lebih cenderung menerima umpan balik yang baik dan dipandang bertanggung jawab terhadap lingkungan, yang keduanya dapat meningkatkan laba (Khairiyani *et al.*, 2019).

Berdasarkan penelitian Khairiyani *et al.*, (2019), Soedjatmiko *et al.*, (2021), Evita & Syafruddin (2019) dan Tahu (2019), kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut Khairiyani *et al.*, (2019) tersedianya produk yang memiliki nilai tambah akan menghasilkan harga jual produk yang lebih tinggi sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan

perusahaan. Sehingga dari penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.2 Pengelolaan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Pengelolaan lingkungan adalah upaya perusahaan untuk memperbaiki lingkungan dan sarana untuk mempromosikan kesadaran lingkungan sebagai strategi perusahaan yang prospektif. Pengelolaan lingkungan berupaya mengurangi polusi, meningkatkan efektivitas, dan memotong biaya. Program pengelolaan lingkungan perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan secara signifikan.

Penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh Soedjatmiko *et al.*, (2021) dan Safitri & Nani (2021) menemukan hasil bahwa pengelolaan lingkungan berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat ditingkatkan dengan memberikan lebih banyak pertimbangan kepada *stakeholders*. Biaya operasional dapat ditekan melalui perbaikan manajemen. sehingga perusahaan dapat beroperasi lebih efektif dengan manajemen yang tepat. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Pengelolaan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.4.3 Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan

Melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, perlu untuk meningkatkan pengetahuan karyawan dan perusahaan tentang masalah lingkungan. Perusahaan diarahkan terhadap lingkungan sekitar maupun pemilik modal melalui pengungkapan CSR. Seiring dengan meningkatnya tanggung jawab

lingkungan perusahaan, maka reputasi perusahaan di mata masyarakat akan semakin baik. Minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan untuk kegiatan operasional akan meningkat sebagai akibat dari pengungkapan CSR.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Neliana & Destiana (2021) dan Surachmad & Khourouh (2020) menunjukkan bahwa CSR meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan. Reputasi perusahaan yang positif akan meningkatkan penjualan dan meningkatkan kinerja keuangan karena akan membuat pelanggan lebih setia dan investor lebih tertarik untuk berinvestasi di dalamnya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 : *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

4.4.4 Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan adalah upaya perusahaan dalam menjaga dan memelihara lingkungan yang merupakan wujud tanggung jawab perusahaan yang berdampak pada lingkungan. Perusahaan yang baik umumnya menyampaikan kinerja lingkungannya pada para pemangku kepentingan. Perusahaan yang berkinerja baik dari segi lingkungan akan memproyeksikan citra positif kepada publik dan investor, yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja lingkungan menjadi bagian dari elemen penting yang berdampak pada nilai perusahaan. Menurut penelitian Gabrielle & Toly (2019) dan Khairiyani *et al.*, (2019) kinerja lingkungan berdampak pada nilai perusahaan. Peringkat kinerja lingkungan yang dipublikasikan memberikan informasi yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga mendorong investor untuk memilih

menanamkan modalnya pada perusahaan yang ramah lingkungan. Maka dari penjelasan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.5 Pengelolaan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Untuk meminimalisir efek dari operasional perusahaan terhadap lingkungan dan meningkatkan nilai pemegang saham, pengelolaan lingkungan berfungsi sebagai pengendali manajemen (Dewi & Rahmianingsih, 2020). Pengelolaan lingkungan akan memberikan manfaat kepada perusahaan yaitu dapat mengurangi penggunaan sumber daya alam dan meningkatkan citra perusahaan di mata para *stakeholders*. Peningkatan nilai perusahaan dapat disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan yang lebih peduli terhadap pengelolaan lingkungan secara sukarela (Soedjatmiko *et al.*, 2021).

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Soedjatmiko *et al.*, (2021) menyatakan perusahaan yang meningkatkan pengelolannya dapat meningkatkan nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari penjelasan di atas, hipotesis dari penelitian ini adalah:

H5 : Pengelolaan Lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.6 Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Corporate social responsibility (CSR) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pertanggungjawaban perusahaan kepada lingkungan dan

masyarakat. Menurut Silalahi (2014), perusahaan harus fokus pada pemangku kepentingan untuk kelancaran kegiatan operasionalnya. Teori *stakeholders* dan CSR berkaitan dengan gagasan bahwa jika perusahaan secara terbuka mengungkapkan inisiatif CSR-nya, pemangku kepentingan akan dapat menilai dedikasi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat tempat perusahaan beroperasi.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Machmuddah *et al.*, (2020), Karina & Setiadi (2020) dan UY & Hendrawati (2020) menunjukkan bahwa CSR meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat berbanding lurus dengan seberapa baik CSR diimplementasikan oleh perusahaan (Karina & Setiadi, 2020). Perusahaan dapat membangun reputasi positif dengan pemangku kepentingan dan masyarakat dengan mengungkapkan inisiatif CSR mereka. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

H6 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.7 Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Sebuah perusahaan akan memperoleh nilai tambah jika peduli terhadap lingkungan karena hal itu akan berdampak positif antara lain pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Wardani & Sa'adah, 2020). Hal ini mendukung teori legitimasi yang mengakui eksistensi perusahaan di mata masyarakat luas. Selain sebagai bentuk perhatian perusahaan pada lingkungan, melalui kinerja lingkungan yang mumpuni dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik

sehingga dapat bertahan dalam lingkungan industri yang kompetitif. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung memperoleh asumsi yang baik dari *stakeholders* terutama masyarakat.

Penelitian Soedjatmiko *et al.*, (2021) dan Khairiyani *et al.*, (2019) kinerja keuangan memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Disini menunjukkan bahwa dengan peduli terhadap lingkungan sekitar maka akan memberikan nilai tambah sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan yang berdampak pada nilai perusahaan. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

H7 : Kinerja Keuangan memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

2.4.8 Pengelolaan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Efisiensi perusahaan dapat meningkat jika pengelolaan lingkungan dilakukan secara serius, yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan pengelolaan lingkungan memungkinkan perusahaan untuk menggunakan sumber daya alam dan sumber daya manusia mereka secara lebih efisien. Dengan lebih memperhatikan lingkungan, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan secara tidak langsung perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi. Dengan teori *stakeholders*, perusahaan akan memperoleh keuntungan dari penerapan pengelolaan lingkungan yang baik berupa peningkatan citra perusahaan di mata para *stakeholder*.

Pengelolaan lingkungan berpengaruh langsung signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Soedjatmiko *et al.*, (2021) membuktikan adanya pengelolaan lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan, sehingga perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan pengelolaan lingkungan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan karena beroperasi lebih efisien dengan berkurangnya biaya dan meningkatnya produktivitas. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H8 : Kinerja Keuangan memediasi pengaruh pengelolaan lingkungan terhadap nilai perusahaan.

2.4.9 Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Upaya pengungkapan CSR perusahaan difokuskan pada berbagai pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah. Pengungkapan CSR dengan tingkat yang semakin baik akan membantu tampil etis, yang akan membantu perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat, meningkatkan kinerja keuangan mereka, dan pada akhirnya secara tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan. Adanya reputasi perusahaan yang positif di mata masyarakat umum akan meningkatkan minat investor dalam berinvestasi dan loyalitas konsumen, sehingga penjualan perusahaan menjadi lebih baik dan kinerja keuangan meningkat (Neliana & Destiana, 2021).

Penelitian terdahulu terkait pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan dilakukan oleh Neliana & Destiana (2021) yang

menghasilkan temuan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Minat investor loyalitas konsumen akan meningkat sebagai akibat dari citra publik perusahaan yang membaik, yang juga akan menghasilkan peningkatan penjualan dan kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang semakin baik akan menaikkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

H9 : Kinerja keuangan memediasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari awal bulan September hingga selesai. Jangka waktu ini dipilih karena digunakan untuk menyusun skripsi yang merupakan salah satu tahapan terakhir dalam meraih gelar sarjana. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi fokus penelitian ini.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2013:3) mengemukakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang didasarkan pada angka dan menggunakan statistik untuk menganalisis data. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan memeriksa suatu masalah yang dapat diselesaikan dengan menggunakan data dari analisis dan dapat dijelaskan oleh sifat kuantitatifnya.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013:80) merupakan suatu wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri dari objek atau subjek yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti, diikuti dengan pembentukan kesimpulan, dan memiliki atribut dan karakteristik tertentu. Populasi penelitian ini terdiri dari 71 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81), sampel merupakan bagian dari ukuran dan ciri populasi. Adapun sampel yang diambil berdasarkan kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar berturut-turut di BEI periode 2018-2021	71
2.	Tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan periode 2018-2021 secara lengkap	(11)
3.	Perusahaan yang tidak terdaftar PROPER periode 2018-2021	(29)
	Total Sampel	31 Jumlah data pengambilan (31*4 periode) = 124

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu yang merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2013). Pengambilan sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang konsisten terdaftar BEI tahun 2018-2021.
2. Perusahaan yang laporan tahunannya memuat informasi yang dapat dilihat secara lengkap untuk tahun 2018-2021
3. Pengungkapan penuh semua informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian yang digunakan.

3.5 Variabel Penelitian

Nilai perusahaan adalah variabel terikat (dependen) pada penelitian ini. Sedangkan variabel bebas (independen) penelitian ini meliputi kinerja lingkungan (X1), pengelolaan lingkungan (X2) dan *Corporate Social Responsibility* (X3). Adapun mengenai variabel mediasi dalam penelitian ini menggunakan kinerja keuangan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi berupa cara mengukur variabel supaya dapat dioperasikan (Jogiyanto, 2017:191). Dalam penelitian ini definisi operasional dari variabel-variabel serta pengukurannya sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dikenal dengan variabel dependen. Nilai perusahaan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Rumus Tobin's Q digunakan untuk menghitung nilai perusahaan. Mengingat aspek liabilitas juga disertakan sebagai dasar perhitungan, Tobin's Q dipilih untuk penelitian ini karena lebih rasional (Wardani & Sa'adah, 2020).

$$Tobin's Q = \frac{(closing\ price\ x\ jumlah\ saham\ yang\ beredar) + Liabilitas}{Total\ Aset}$$

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel dimana variabel tersebut memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah kinerja lingkungan, pengelolaan lingkungan dan CSR.

1. Kinerja Lingkungan

Sebagian besar perusahaan mencantumkan peringkat PROPER yang mereka peroleh pada laporan tahunannya. Perusahaan yang memperoleh peringkat PROPER (Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) dari Kementerian Lingkungan Hidup digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi seberapa sukses perusahaan mengelola dampak lingkungan mereka. Pendekatan ini juga digunakan dalam penelitian Soedjatmiko *et al.*, (2021). Lima warna yang membentuk sistem PROPER untuk penilaian kinerja lingkungan adalah sebagai berikut: emas mendapat skor 5 (sangat sangat baik), hijau mendapat skor 4 (sangat baik), biru mendapat skor 3 (baik), merah menerima skor 2 (buruk), dan hitam menerima skor 1 (sangat buruk).

2. Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan diukur dengan ISO 14001. *International Organization for Standardization* (ISO) telah menerbitkan standar internasional ISO 14001 tentang manajemen lingkungan. Variabel dummy dengan nilai 1 untuk perusahaan bersertifikat ISO 14001 dan nilai 0 untuk perusahaan tidak bersertifikat ISO 14001 digunakan untuk mengukur pengelolaan lingkungan (Safitri & Nani, 2021).

3. *Corporate Social Responsibility*

Pengukuran pengungkapan CSR pada penelitian ini menggunakan proksi CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) yang berdasarkan GRI G4 (*Global Reporting Initiative Generation 4*) yang terbagi dalam 91 indikator

pengungkapan. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 1 pada setiap item pengungkapan, jika tidak mengungkapkan satu item akan diberikan skor 0 (Machmuddah *et al.*, 2020). Rumus yang dapat digunakan dalam menghitung CSRDI adalah sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{X_j}{91}$$

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

X_j : Total item pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan

3.6.3 Variabel Mediasi

Variabel mediasi pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan. Analisis rasio keuangan adalah alat untuk menganalisis kinerja keuangan. ROA adalah metrik yang dipakai dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan. (Soedjatmiko *et al.*, 2021). Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Aset}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Model hubungan pengaruh digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, semua data disajikan dan dianalisis dengan menggunakan model analisis regresi data panel di Eviews versi 9. Karena kompleksitas analisis jalur dibandingkan dengan regresi linier berganda, maka analisis ini digunakan sebagai analisis.

Pada penelitian ini terdapat dua model persamaan, yaitu kinerja lingkungan, pengelolaan lingkungan dan CSR sebagai variabel eksogen serta kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebagai variabel endogen. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Sub Struktural 1

$$Z = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_1$$

Sub Struktural 2

$$Y = \alpha_2 + \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Z + \varepsilon_2$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

Z = Kinerja Keuangan

A = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien regresi

X1 = Kinerja Lingkungan

X2 = Pengelolaan Lingkungan

X3 = *Corporate Social Responsibility*

e = eror

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah uji statistik yang menilai data melalui cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2013:143). Dalam statistik deskriptif, data disajikan dengan menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, rata-rata,

perhitungan desil, persentil, serta perhitungan mean dan standar deviasi untuk mengetahui distribusi data.

3.7.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Ada tiga metode pengestimasi model regresi data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan model yang hanya menyatukan data deret waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*) dan merupakan model data panel yang paling mudah. Sebab dimensi waktu dan individu tidak diperhitungkan dalam model ini, diasumsikan bahwa perilaku individu adalah konstan sepanjang waktu. Metode estimasi kuadrat terkecil (*Pooled Least Square*) digunakan dalam model ini (Ghozali & Ratmono, 2017).

2. *Fixed Effect Model*

Perbedaan individu yang dapat menjelaskan varian dalam intersep diperhitungkan oleh *Fixed Effect Model*. Hasilnya, dengan menggunakan variabel dummy, FEM akan mencoba mengestimasi setiap individu sebagai parameter yang tidak diketahui. Mengizinkan nilai intersep variabel untuk masing-masing unit *cross section* dan dengan mengartikan slope koefisien tetap adalah salah satu teknik untuk mengamati unit *cross section* dalam model regresi data panel (Ghozali & Ratmono, 2017).

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model (REM) adalah model di mana yang berbeda dengan *Fixed Effect Model*, pengaruh individual tiap individu ditangani sebagai komponen kesalahan acak dan tidak berhubungan dengan variabel penjelas yang dapat dicermati (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.7.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Model yang paling relevan atau sesuai dengan tujuan penelitian akan dipilih dari ketiga model yang diestimasi. Berdasarkan kualitas data yang dimiliki, terdapat tahapan pengujian yang dapat digunakan sebagai cara untuk memilih model (CEM, FEM, atau REM), yaitu:

1. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan guna memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM). Uji chow membandingkan nilai probabilitas F yang signifikan; model FEM lebih baik dari CEM jika nilai probabilitas $F < 0,05$. Model CEM lebih baik dari FEM jika probabilitas F signifikan $> 0,05$ (Ghozali & Ratmono, 2017).

2. Uji Hausman

Uji yang dilakukan dalam memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) adalah tes Hausman. Uji hausman dilakukan dengan membandingkan probabilitas *Chi-Square* dengan signifikansi. Model FEM lebih baik dari REM jika nilai chi-square $< 0,05$. Model REM lebih baik dari model FEM jika *chi-square* $> 0,05$ (Ghozali & Ratmono, 2017).

3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM), digunakan uji Langrange Multiplier. Jika uji Chow yang disetujui adalah *Common Effect Model*, maka uji LM dilakukan (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah data membuktikan asumsi fundamental dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multokolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud untuk mengetahui apakah variabel pengganggu, dan model regresi berdistribusi normal. Untuk memastikan apakah data terdistribusi normal, metode statistik yang dikenal sebagai teknik *Jarque-Bera* digunakan. Nilai probabilitas harus lebih besar dari 5% atau 0,05 agar data dianggap terdistribusi secara normal (Ghozali & Ratmono, 2017).

2. Uji Autokorelasi

Kesalahan pengganggu model regresi pada periode t dan $t-1$ dibandingkan dengan menggunakan uji autokorelasi untuk menentukan hubungannya. LM test digunakan dalam uji autokorelasi penelitian ini. Nilai probabilitas $Obs*RSquared$ dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya korelasi, jika ($p > 0,05$), maka tidak ada autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2017).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menilai korelasi antara variabel bebas model regresi. Ketika koefisien korelasi masing-masing variabel $> 0,8$, maka merupakan tanda multikolinearitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual atau varians antara satu data observasi dengan data observasi lainnya berbeda dengan model regresi. Uji *glejser* digunakan untuk uji heteroskedastisitas pada penelitian ini. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data diasumsikan bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.7.5 Uji Kelayakan Model

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan perubahan variabel independen yang dievaluasi. Nilai 0 sampai 1 sesuai dengan koefisien determinasi. Ketika koefisien determinasi lebih besar, kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen meningkat, begitu pula sebaliknya (Ghozali & Ratmono, 2017).

2. Uji F

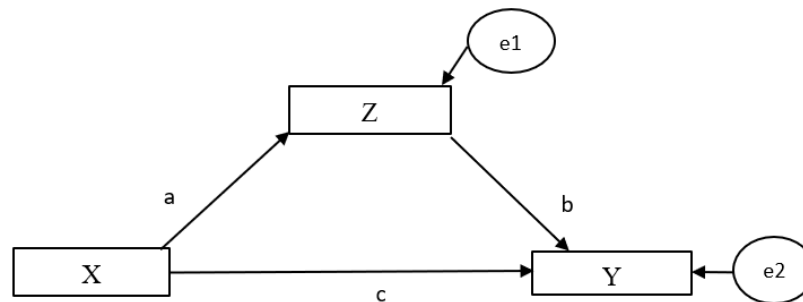
Uji F pada dasarnya menentukan apakah setiap variabel independen secara simultan memiliki pengaruh independen terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Berikut ini adalah standar evaluasi uji F :

- Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.7.6 Analisis Jalur

Untuk menentukan bagaimana variabel mediasi atau *intervening* mempengaruhi hasil digunakan analisis jalur. Analisis regresi berganda diperluas dengan analisis jalur. Desain penelitian dapat dilihat dari gambar ini:

Gambar 3.2
Analisis Jalur



Sumber: <https://thingdiputra.github.io/>

Pada gambar diatas merupakan hubungan tidak langsung X terhadap Y melalui Z atau model analisis jalur. Pengaruh total dengan nilai koefisien c merupakan hubungan X terhadap Y. Sehingga bentuk pengaruh mediasi dapat ditulis persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha_1 + cX \dots (1)$$

$$Y = \alpha_2 + aX \dots (2)$$

$$Y = \alpha_3 + c'X + bM \dots (3)$$

Jika variabel Y (atau $c \neq 0$) dan X berpengaruh signifikan terhadap M (atau $a \neq 0$), maka variabel Z berhasil memediasi. Jika X secara signifikan

mempengaruhi Y dengan mengontrol M (atau $b \neq 0$). Jika M (atau $b \neq 0$) dikontrol untuk dan X masih memiliki dampak yang besar pada Y. Mediasi sempurna ada jika dampak X pada Y adalah nol ketika variabel M dimasukkan. Mediasi parsial di sisi lain, terjadi jika pengaruh X pada Y turun di bawah 0 ketika variabel M dimasukkan.

Saat menguji hipotesis, uji sobel digunakan untuk menilai kekuatan pengaruh tidak langsung X pada Y melalui Z. Mengalikan X-Z (a) dengan Z-Y (b) digunakan untuk menghitung pengaruh tidak langsung X pada Y melalui Z. Oleh karena itu, koefisiennya adalah $ab - (c' - c)$, di mana c adalah pengaruh X pada Y dan c' adalah pengaruh X pada Y melalui Z. Kesalahan standar tidak langsung dengan S_a dan S_b adalah standar error standar a dan b dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2} \dots (4)$$

Keterangan:

S_a : Standar error koefisien a

S_b : Standar error koefisien b

b : koefisien variabel mediasi

a : koefisien variabel bebas

Nilai t dari koefisien ab ditentukan dengan menerapkan rumus berikut ini untuk uji signifikansi pengaruh tidak langsung:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}} \dots (5)$$

Terdapat pengaruh mediasi ketika nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel, dimana t hitung $>$ t tabel.

3.7.7 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Dengan menggunakan uji t dapat menentukan sejauh mana satu variabel independen dari variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa semua variabel independen lainnya konstan (Ghozali dan Ratmono, 2017). Dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), kriteria berikut digunakan untuk membuat keputusan:

- a. Jika $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika $\alpha > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima yang variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan secara konsisten tercatat di sana selama periode penelitian menjadi sampel dalam penelitian ini. Perusahaan-perusahaan ini menghasilkan laporan tahunan dari tahun 2018 hingga 2021. *Purposive samplig* digunakan sebagai metode pengambilan sampel dalam penelitian ini untuk mendapatkan sampel sebanyak 31 perusahaan

Penelitian ini mengambil empat periode, sehingga dapat penelitian diperoleh sebanyak 124 (31x4) observasi. Penelitian ini terdiri dari lima variabel penelitian yaitu nilai perusahaan sebagai variabel dependen, kinerja lingkungan, pengelolaan lingkungan dan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen dan variabel kinerja keuangan sebagai variabel mediasi.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam data sampel penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk menghasilkan tabel berikut.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Z	Y
Mean	2.951613	0.556452	0.210652	0.078771	2.488384
Median	3.000000	1.000000	0.170330	0.064615	1.439804
Maximum	4.000000	1.000000	0.527473	0.607168	17.67834
Minimum	2.000000	0.000000	0.032967	-0.582526	0.537036
Std. Dev.	0.280963	0.498818	0.117987	0.140369	2.982389
Skewness	-1.684362	-0.227260	0.959973	0.292197	3.216215
Kurtosis	11.80730	1.051647	3.027683	9.146387	13.89460
Jarque-Bera Probability	459.4035 0.000000	20.68045 0.000032	19.04930 0.000073	196.9512 0.000000	827.0202 0.000000
Sum	366.0000	69.00000	26.12088	9.767644	308.5596
Sum Sq. Dev.	9.709677	30.60484	1.712286	2.423530	1094.041
Observations	124	124	124	124	124

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Pada tabel 4.1 terdapat 5 variabel dengan 3 variabel independen (kinerja lingkungan, pengelolaan lingkungan dan CSR), 1 variabel dependen (nilai perusahaan) dan 1 variabel mediasi (kinerja keuangan), dengan total observasi sebanyak 124. Hasil uji statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel Y (nilai perusahaan) sebesar 0,537036 yang dimiliki oleh PT Martina Berto Tbk (MBTO) pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 17,67834 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2018, nilai rata-rata (mean) sebesar 2,488384 dengan standar deviasi sebesar 2,982389.

Variabel X1 (kinerja lingkungan) mempunyai nilai minimum 2 dimiliki oleh PT Andira Agro Tbk (ANDI) pada tahun 2018 sampai tahun 2021, PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT) pada tahun 2020 dan 2021, dan PT Kino Indonesia Tbk (KINO) pada tahun 2018 dan 2019. Nilai maksimum dari X1 sebesar 4 yang

dimiliki oleh PT H.M. Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2018 dan 2019. Nilai rata-rata dari X1 adalah 2,951613 dengan standar deviasi 0,280963.

Variabel X2 (pengelolaan lingkungan) merupakan variabel dummy, perusahaan menerima skor 1 jika memiliki sertifikat ISO 14001, dan skor 0 jika tidak. Sebanyak 69 data dengan sertifikat ISO 14001 dan 55 data tanpa sertifikat ISO 14001. Dengan persentase perusahaan memiliki sertifikat ISO 14001 55,6% dan perusahaan yang tidak memiliki sertifikat ISO 14001 44,4%.

Variabel X3 (CSR) memiliki nilai minimum 0,032967 yang dimiliki oleh Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) pada tahun 2018, nilai maksimum dari variabel X3 adalah 0,527473 PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2021, nilai rata-rata (mean) adalah 0,210652 dengan standar deviasi 0,117987.

Variabel Z (kinerja keuangan) memiliki nilai minimum sebesar -0,582526 yang dimiliki oleh Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) pada tahun 2019, nilai maksimum dari variabel Z adalah sebesar 0,607168 FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2019, nilai rata-rata 0,078771 dengan standar deviasi 0,140369.

4.2.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Uji penentuan model digunakan untuk memilih model terbaik dari model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Hasil uji ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Sub Struktural 1

Tabel 4.2
Hasil pengujian *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.237641	0.132370	-1.795277	0.0751
X1	0.104004	0.044907	2.315997	0.0223
X2	-0.007280	0.026579	-0.273914	0.7846
X3	0.064015	0.113384	0.564584	0.5734
R-squared	0.048782	Mean dependent var		0.078771
Adjusted R-squared	0.025002	S.D. dependent var		0.140369
S.E. of regression	0.138603	Akaike info criterion		-1.082676
Sum squared resid	2.305304	Schwarz criterion		-0.991699
Log likelihood	71.12590	Hannan-Quinn criter.		-1.045719
F-statistic	2.051369	Durbin-Watson stat		0.892749
Prob(F-statistic)	0.110337			

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Setelah melakukan uji CEM, selanjutnya melakukan uji FEM. Pada tabel dibawah ini merupakan hasil dari uji FEM:

Tabel 4.3
Hasil pengujian *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.086620	1.421260	4.282552	0.0001
X1	6.207484	1.543945	4.020534	0.0002
X2	0.253064	0.096190	2.630872	0.0119
X3	3.841487	0.978374	3.926400	0.0002
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.771180	Mean dependent var		0.307937
Adjusted R-squared	0.723310	S.D. dependent var		0.302062
S.E. of regression	0.229386	Akaike info criterion		0.121594
Sum squared resid	1.525918	Schwarz criterion		0.586036
Log likelihood	8.568119	Hannan-Quinn criter.		0.289522
F-statistic	3.862737	Durbin-Watson stat		2.012799
Prob(F-statistic)	0.002090			

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Setelah melakukan uji FEM, selanjutnya dilakukan pengujian REM, pada tabel dibawah ini merupakan hasil dari pengujian REM:

Tabel 4.4
Hasil pengujian *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.081513	0.137555	-0.592581	0.5546
X1	0.065797	0.045486	1.446541	0.1506
X2	-0.020993	0.031295	-0.670807	0.5036
X3	-0.105580	0.100509	-1.050455	0.2956
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.106313	0.5746
Idiosyncratic random			0.091484	0.4254
Weighted Statistics				
R-squared	0.030492	Mean dependent var		0.031132
Adjusted R-squared	0.006255	S.D. dependent var		0.092508
S.E. of regression	0.092219	Sum squared resid		1.020513
F-statistic	1.258055	Durbin-Watson stat		1.918800
Prob(F-statistic)	0.291965			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.012527	Mean dependent var		0.078771
Sum squared resid	2.393170	Durbin-Watson stat		0.818229

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Sub Struktural 2

Tabel 4.5
Hasil Pengujian *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.171294	2.301220	0.508988	0.6117
X1	-0.240962	0.787443	-0.306005	0.7601
X2	0.681318	0.456136	1.493674	0.1379
X3	3.179779	1.947778	1.632516	0.1052
Z	12.43304	1.566108	7.938812	0.0000
R-squared	0.384986	Mean dependent var		2.488384
Adjusted R-squared	0.364313	S.D. dependent var		2.982389
S.E. of regression	2.377858	Akaike info criterion		4.609764

Sum squared resid	672.8506	Schwarz criterion	4.723485
Log likelihood	-280.8054	Hannan-Quinn criter.	4.655960
F-statistic	18.62289	Durbin-Watson stat	0.637435
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Setelah melakukan uji CEM, selanjutnya melakukan uji FEM. Pada tabel dibawah ini merupakan hasil dari uji FEM:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.556375	1.262694	2.024541	0.0459
X1	0.500322	0.175632	2.848693	0.0051
X2	0.400679	0.201953	1.984018	0.0494
X3	4.642096	1.680238	2.762761	0.0065
Z	3.717302	0.880400	4.222289	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.864206	Mean dependent var	1.838167
Adjusted R-squared	0.833086	S.D. dependent var	1.872186
S.E. of regression	0.764883	Akaike info criterion	2.478668
Sum squared resid	28.08218	Schwarz criterion	2.897537
Log likelihood	-62.36004	Hannan-Quinn criter.	2.642511
F-statistic	27.77057	Durbin-Watson stat	1.947760
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Setelah melakukan uji FEM, selanjutnya dilakukan pengujian REM, pada tabel dibawah ini merupakan hasil dari pengujian REM:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.039308	1.790861	-0.021949	0.9825
X1	0.973257	0.587568	1.656415	0.1003
X2	-0.083097	0.426502	-0.194833	0.8459
X3	-3.297804	1.267215	-2.602402	0.0104
Z	5.026483	1.162005	4.325699	0.0000

Effects Specification

		S.D.	Rho
Cross-section random		1.894427	0.7493
Idiosyncratic random		1.095879	0.2507
Weighted Statistics			
R-squared	0.188704	Mean dependent var	0.691394
Adjusted R-squared	0.161433	S.D. dependent var	1.333155
S.E. of regression	1.220814	Sum squared resid	177.3560
F-statistic	6.919707	Durbin-Watson stat	1.099444
Prob(F-statistic)	0.000048		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.159424	Mean dependent var	2.488384
Sum squared resid	919.6251	Durbin-Watson stat	0.212035

Sumber: Output Eviews 9, 2023

4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM) digunakan uji chow. Dalam tes ini membandingkan nilai probabilitas F signifikan yaitu jika nilai probabilitas $F < 0,05$, model FEM lebih baik daripada CEM dan jika tingkat signifikansi $F > 0,05$, model CEM lebih baik daripada model FEM (Ghozali & Ratmono, 2017).

Sub Struktural 1

Tabel 4.8
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.181642	(30,90)	0.0000
Cross-section Chi-square	138.705624	30	0.0000

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4.8 dipilih model FEM. Hal ini terlihat dari temuan uji chow yang menampilkan nilai probabilitas *chi-square* $0,000 < 0,05$.

2. Uji Hausman

Uji yang digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) adalah uji hausman. Model FEM lebih baik dari REM jika nilai *chi-square* $< 0,05$. Model REM lebih baik dari model FEM jika probabilitas *chi-square* $> 0,05$ (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 4.9
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.256752	3	0.0001

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Menurut temuan uji Hausman, yang menunjukkan nilai probabilitas *chi-square* $0,0001 < 0,05$, model yang dipilih antara model FEM dan REM adalah FEM, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.9.

Sub Struktural 2

1. Uji Chow

Tabel 4.10
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.708837	(30,89)	0.0000
Cross-section Chi-square	228.131940	30	0.0000

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Pada tabel 4.5 model yang terpilih antara CEM dan FEM adalah FEM dilihat dari hasil uji chow yang menunjukkan nilai probabilitas *chi-square* $0.000 < 0.05$.

2. Uji Hausman

Tabel 4.11
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	32.679677	4	0.0000

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Menurut hasil uji hausman, yang mengungkapkan nilai probabilitas *chi square* $0,000 < 0,05$ maka model yang dipilih pada tabel 4.6 antara model FEM dan REM adalah model FEM.

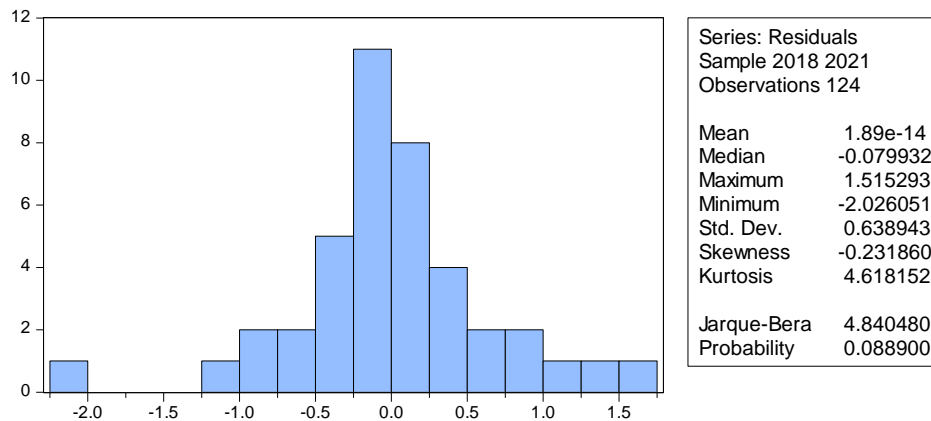
4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Sub Struktural 1

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel pengganggu dan model regresi terdistribusi secara normal maka dilakukan uji normalitas. Untuk memastikan apakah data terdistribusi secara normal, digunakan metode statistik *Jarque-Bera*. Jika nilai probabilitas lebih dari 5% atau 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 9, 2023

Dari tabel 4.12 menunjukkan nilai probabilitas *jarque-bera* sebesar $0.088900 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ pada model regresi diperlukan uji autokorelasi. LM test digunakan untuk uji autokorelasi pada penelitian ini. Nilai probabilitas $Obs*RSquared$ dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya korelasi; jika ($p > 0,05$), maka tidak ada autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.578762	Prob. F(2,118)	0.5633
Obs*R-squared	1.205100	Prob. Chi-Square(2)	0.5474

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dengan model regresi karena nilai probabilitas Obs*R-Squared sebesar 0,5474 ($p > 0,05$).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Ketika koefisien korelasi setiap variabel lebih besar dari 0,8, maka merupakan tanda multikolinearitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.019649	0.134796
X2	0.019649	1.000000	0.332922
X3	0.134796	0.332922	1.000000

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa data bebas masalah multikolinearitas, dilihat dari korelasi antar variabel independen yang berbeda tidak melebihi 0.80.

4. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah residual dari data observasi ke data observasi yang lain terdapat perbedaan dalam model regresi. Uji *glejser* digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji heterokedastisitas. Data dianggap tidak memiliki heteroskedastisitas jika probabilitas $> 0,05$ (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 4.15
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.052546	0.062957	0.834632	0.4061
X1	-0.000413	0.020780	-0.019898	0.9842
X2	-0.015152	0.016528	-0.916731	0.3617
X3	0.000178	0.043279	0.004118	0.9967

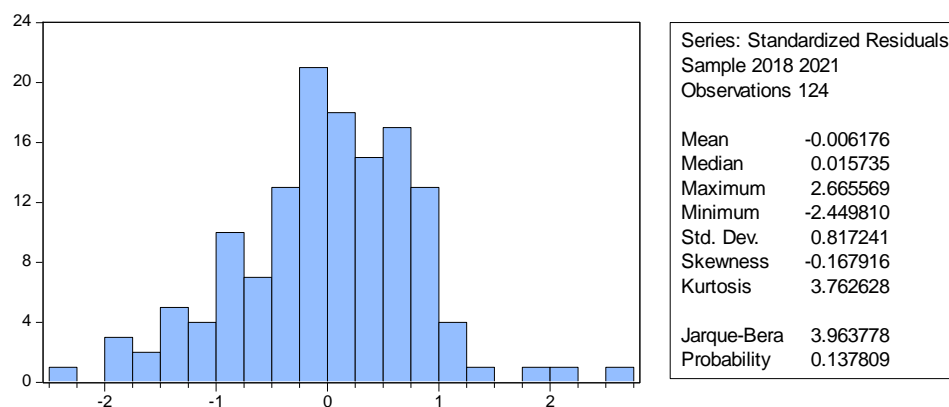
Sumber: Output Eviews 9, 2023

Dari hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4.15 diketahui bahwa data bebas masalah heteroskedastisitas, dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen > 0.05 dengan uji glejser.

Sub Struktural 2

1. Uji Normalitas

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 9, 2023

Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena tabel 4.16 menunjukkan nilai probabilitas *Jarque-bera* $0,137809 > 0,05$.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 4.17
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.509083	Prob. F(2,117)	0.6033
Obs*R-squared	1.062154	Prob. Chi-Square(2)	0.5880

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.17, tidak ada masalah autokorelasi dengan model regresi karena nilai probabilitas Obs*R-Squared adalah 1.062154 ($p > 0,05$).

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	Z
X1	1.000000	0.019649	0.134796	0.214919
X2	0.019649	1.000000	0.332922	-0.003868
X3	0.134796	0.332922	1.000000	0.073255
Z	0.214919	-0.003868	0.073255	1.000000

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa data bebas masalah multikolinearitas, dilihat dari korelasi antar variabel independen yang berbeda tidak melebihi 0.80.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.19
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.101426	0.890218	-0.113934	0.9095
X1	0.309549	0.294438	1.051319	0.2960
X2	-0.419216	0.235590	-1.779428	0.0786
X3	0.037198	0.622311	0.059774	0.9525
Z	-0.212654	0.585867	-0.362974	0.7175

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Dari hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4.19 diketahui bahwa data bebas masalah heteroskedastisitas, dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen > 0.05 .

4.2.5 Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel

Fixed Effect Model digunakan dalam persamaan regresi data panel penelitian ini berdasarkan pada hasil uji chow dan uji hausman.

Sub Struktural 1

Tabel 4.20
Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.086620	1.421260	4.282552	0.0001
X1	6.207484	1.543945	4.020534	0.0002
X2	0.253064	0.096190	2.630872	0.0119
X3	3.841487	0.978374	3.926400	0.0002

Sumber: Output Eviews 9, 2023

$$Z = 6.0866 + 6.2074X1 + 0.2530X2 + 3.8414X3$$

Persamaan model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta diperoleh sebesar 6,0866 artinya apabila variabel independen sama dengan nol, maka kinerja keuangan sebesar 6,0866 satuan.
2. Variabel X1 (kinerja lingkungan) memiliki koefisien regresi sebesar 6,2074 dengan arah koefisien positif, menunjukkan bahwa jika X1 tumbuh sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 6,2074 satuan.
3. Variabel X2 (pengelolaan lingkungan) memiliki koefisien regresi sebesar 0,2530 dan arah koefisien positif, yang menunjukkan bahwa jika X2

tumbuh sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar sebesar 0,2530 satuan.

4. Koefisien regresi variabel X3 (CSR) diperoleh sebesar 3,8414 dengan arah koefisien positif, artinya apabila variabel kinerja keuangan meningkat satu satuan, maka CSR akan naik sebesar 3,8414 satuan.

Sub Struktural 2

Tabel 4.21
Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.556375	1.262694	2.024541	0.0459
X1	0.500322	0.175632	2.848693	0.0051
X2	0.400679	0.201953	1.984018	0.0494
X3	4.642096	1.680238	2.762761	0.0065
Z	3.717302	0.880400	4.222289	0.0000

Sumber: Output Eviews 9, 2023

$$Y = 2.5563 + 0.5003X1 + 0.4006X2 + 4.6420X3 + 3.7173Z$$

Persamaan model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta yang dihitung adalah 2,5563, yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan adalah 2,5563 satuan jika variabel independen sama dengan nol.
2. Koefisien regresi variabel X2 (kinerja lingkungan) sebesar 0,5003 dan memiliki arah koefisien yang positif, sehingga jika variabel kinerja lingkungan tumbuh sebesar satu satuan maka nilai perusahaan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,5003.

3. Koefisien regresi variabel X2 (pengelolaan lingkungan) didapatkan sebesar 0.4006 dan mempunyai arah koefisien positif, artinya apabila variabel X2 meningkat satu satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan naik sebesar 0.4006.
4. Koefisien regresi variabel X3 (CSR) diperoleh sebesar 4.6420 dengan arah koefisien positif, artinya apabila variabel X3 meningkat satu satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan naik sebesar 4.6420.
5. Koefisien regresi variabel Z (kinerja keuangan) diperoleh sebesar 3.7173 dengan arah koefisien positif, artinya apabila variabel Z meningkat satu satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan naik sebesar 3.7173.

4.2.6 Uji Kelayakan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) mengevaluasi kemampuan sebuah model untuk menjelaskan variabel dependen. Angka 0 dan 1 menunjukkan koefisien determinasi.

Sub Struktural 1

Tabel 4.22
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.771180	Mean dependent var	0.307937
Adjusted R-squared	0.723310	S.D. dependent var	0.302062
S.E. of regression	0.229386	Akaike info criterion	0.121594
Sum squared resid	1.525918	Schwarz criterion	0.586036
Log likelihood	8.568119	Hannan-Quinn criter.	0.289522
F-statistic	3.862737	Durbin-Watson stat	2.012799
Prob(F-statistic)	0.002090		

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel di atas, *adjusted R square* memiliki nilai 0,723310 atau 72,33%, yang berarti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 72,33% sedangkan sisanya sebesar 27,67% dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan bagian dari penelitian ini

Sub Struktural 2

Tabel 4.23
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.864206	Mean dependent var	1.838167
Adjusted R-squared	0.833086	S.D. dependent var	1.872186
S.E. of regression	0.764883	Akaike info criterion	2.478668
Sum squared resid	28.08218	Schwarz criterion	2.897537
Log likelihood	-62.36004	Hannan-Quinn criter.	2.642511
F-statistic	27.77057	Durbin-Watson stat	1.947760
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* memiliki nilai 0,833086 atau sebesar 83,30%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh sebesar 83,30% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Uji F

Uji F adalah metode untuk menentukan apakah setiap variabel independen model memiliki dampak pada variabel dependen secara simultan. Jika nilai probabilitas statistik $< 0,05$, maka variabel independen mampu secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Sub Struktural 1

Tabel 4.24
Hasil Uji F

R-squared	0.771180	Mean dependent var	0.307937
Adjusted R-squared	0.723310	S.D. dependent var	0.302062
S.E. of regression	0.229386	Akaike info criterion	0.121594
Sum squared resid	1.525918	Schwarz criterion	0.586036
Log likelihood	8.568119	Hannan-Quinn criter.	0.289522
F-statistic	3.862737	Durbin-Watson stat	2.012799
Prob(F-statistic)	0.002090		

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan uji f diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki dampak bersamaan terhadap variabel dependen yang memiliki nilai prob $0,002 < 0,05$.

Sub Struktural 2

Tabel 4.25
Hasil Uji F

R-squared	0.864206	Mean dependent var	1.838167
Adjusted R-squared	0.833086	S.D. dependent var	1.872186
S.E. of regression	0.764883	Akaike info criterion	2.478668
Sum squared resid	28.08218	Schwarz criterion	2.897537
Log likelihood	-62.36004	Hannan-Quinn criter.	2.642511
F-statistic	27.77057	Durbin-Watson stat	1.947760
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Menurut uji f di atas yang memiliki nilai prob $0,000 < 0,05$, semua variabel independen memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

4.2.7 Uji T

Untuk memastikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji t. Terdapat kriteria berdasarkan signifikansi:

hipotesis ditolak jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sub Struktural 1

Tabel 4.26
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.086620	1.421260	4.282552	0.0001
X1	6.207484	1.543945	4.020534	0.0002
X2	0.253064	0.096190	2.630872	0.0119
X3	3.841487	0.978374	3.926400	0.0002

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan Tabel 4.26, nilai probabilitas variabel kinerja lingkungan sebesar 0,0001. H₀ ditolak ketika nilai probabilitas < 0,05, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh kinerja lingkungan. Hal tersebut berarti bahwa:

H1: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Diterima.

Variabel pengelolaan lingkungan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0002 sehingga H₀ ditolak ketika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut berarti bahwa:

H2: Pengelolaan Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Diterima.

Nilai probabilitas variabel CSR adalah 0,0119, dan karena H0 ditolak ketika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut berarti bahwa:

H3: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Diterima.

Sub Struktural 2

Tabel 4.27
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.556375	1.262694	2.024541	0.0459
X1	0.500322	0.175632	2.848693	0.0051
X2	0.400679	0.201953	1.984018	0.0494
X3	4.642096	1.680238	2.762761	0.0065
Z	3.717302	0.880400	4.222289	0.0000

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel kinerja lingkungan sebesar 0,0051, karena nilai probabilitas $< 0,05$ maka H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa:

H4: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Diterima.

Nilai probabilitas variabel pengelolaan lingkungan adalah 0,0494, dan karena H0 ditolak ketika nilai probabilitas $< 0,05$, dapat disimpulkan pengelolaan

lingkungan terbukti dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa:

H5: Pengelolaan Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Diterima.

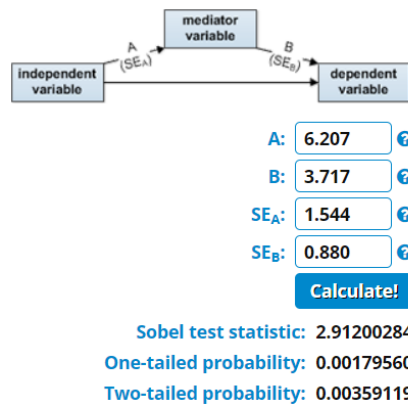
Karena H_0 ditolak ketika nilai probabilitas $< 0,05$ dan nilai probabilitas variabel CSR sebesar 0,0065, maka dapat dikatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa:

H6: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Diterima.

4.2.8 Uji Analisis Jalur

Menurut analisis jalur signifikan, uji sobel berikut digunakan untuk menentukan apakah variabel independen (kinerja lingkungan, pengelolaan lingkungan, dan CSR) memiliki dampak tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan:

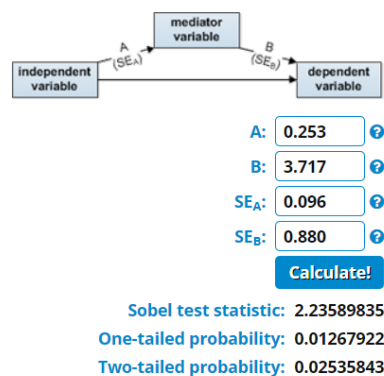
Gambar 4.1
Hasil Uji Sobel



Dari perhitungan diatas, nilai statistik uji sobel untuk pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel mediasi antara variabel kinerja lingkungan dan nilai perusahaan sebesar 2,91200284 dan signifikansi pada *Two-tailed probability* sebesar 0,00359119. Karena *p value* < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung signifikan. Hal tersebut berarti bahwa:

H7: Kinerja Keuangan memediasi pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan, Diterima.

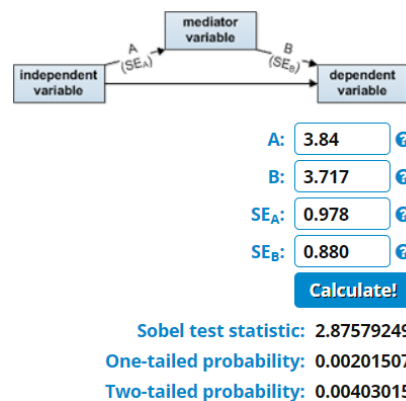
Gambar 4.2
Hasil Uji Sobel



Dari perhitungan diatas, nilai statistik uji sobel untuk pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel mediasi antara variabel pengelolaan lingkungan dan nilai perusahaan sebesar 2,23589835 dan signifikansi pada *two-tailed probability* sebesar 0,02535843. Karena *p value* < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung signifikan. Hal tersebut berarti bahwa:

H8: Kinerja Keuangan memediasi pengaruh Pengelolaan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan, Diterima.

Gambar 4.3
Hasil Uji Sobel



Berdasarkan perhitungan di atas, signifikansi *Two-tailed probability* adalah 0,00403, dan nilai statistik uji sobel untuk pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel mediasi antara CSR dan nilai perusahaan adalah 2,87579249. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung signifikan karena nilai *p* < 0,05. Hal tersebut berarti bahwa:

H9: Kinerja Keuangan memediasi pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan, Diterima.

4.3 Pembahasan dan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama (H1) diterima karena uji analisis regresi menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0002 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 6,207484 yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soedjatmiko *et al.*, (2021), Khairiyani *et al.*, (2019), Evita & Syafruddin (2019) dan Tahu (2019) yang hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Soedjatmiko *et al.*, (2021) menyatakan bahwa perusahaan yang berkinerja baik dalam hal lingkungan juga akan berhasil secara finansial, memungkinkan perusahaan berkembang di pasar yang sangat kompetitif. Produk suatu perusahaan akan memiliki nilai tambah jika kegiatan operasionalnya diselesaikan tanpa merusak lingkungan. Dengan nilai tambah ini, produk akan memiliki harga jual yang tinggi, yang dapat menaikkan profitabilitas perusahaan (Khairiyani *et al.*, 2019).

Perusahaan sampel dalam penelitian ini mampu meningkatkan reputasi perusahaannya sebagai hasil dari peringkat PROPER yang mereka terima. Karena reputasi perusahaan yang baik dapat meningkatkan minat masyarakat perusahaan untuk melakukan pembelian produk-produk yang dapat mendongkrak kinerja keuangan, maka kinerja lingkungan dapat diperhitungkan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan (Tahu, 2019).

4.3.2 Pengaruh Pengelolaan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kedua (H2) diterima sebagai hasil analisis regresi yang menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0119 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,253064 yang berarti pengelolaan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soedjatmiko *et al.*, (2021), Safitri & Nani (2021) yang hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pengelolaan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Komitmen yang kuat dari sebuah perusahaan dalam pengelolaan lingkungan akan mendorong produktivitas dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara lebih efektif dengan mempraktikkan pengelolaan lingkungan yang lebih baik (Soedjatmiko *et al.*, 2021).

Dalam hal pengelolaan lingkungan, perusahaan yang menerapkan ISO 14001 memiliki reputasi yang lebih baik dan menghasilkan lebih banyak uang dalam jangka panjang daripada yang tidak menerapkan ISO 14001 (Safitri & Nani, 2021).

Perusahaan mempraktikkan pengelolaan lingkungan sebagai upaya untuk menunjukkan komitmennya terhadap lingkungan. Pengelolaan lingkungan menunjukkan bahwa perusahaan melakukan upaya untuk melestarikan lingkungan dan menghentikan polusi. Produk yang dibuat oleh perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya dapat mengurangi atau

menghilangkan energi yang terbuang percuma. Pemborosan energi berkurang karena sumber daya alam digunakan lebih efektif. Ini dapat menurunkan pengeluaran lingkungan serta meningkatkan kinerja keuangan.

4.3.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ketiga (H3) diterima sebagai hasil analisis regresi yang menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0002 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 3,841487 yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neliana & Destiana (2021), Alkhairani *et al.*, (2020), Surachmad & Khourouh (2020), Ahyani & Puspitasai (2019) dan Permatasari & Widianingsih (2020) melalui penelitiannya yang hasilnya menyebutkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Neliana & Destiana (2021) menyatakan bahwa perusahaan yang menangani pengungkapan CSR dengan lebih baik akan dipandang lebih bertanggung jawab. sehingga perusahaan dapat memperoleh legitimasi publik, yang kemudian dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan.

Informasi tentang CSR dapat memberikan perusahaan keunggulan kompetitif. Pengungkapan CSR adalah tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan, memungkinkan pengguna informasi menentukan apakah perusahaan telah memperbaiki lingkungan. Pasar kemudian akan memperhatikan hal ini, yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Ahyani & Puspitasai, 2019).

Teori keberlanjutan *triple bottom line* (*profit, people, and planet*) yang berpendapat bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan tetapi juga memberikan kontribusi kepada *stakeholders*, sesuai dengan pengungkapan CSR pada kinerja keuangan. Berbagi informasi dengan pemangku kepentingan akan menjadi prioritas utama perusahaan karena hal itu dapat meningkatkan kinerja keuangan (Permatasari & Widianingsih, 2020).

Dalam penelitian ini, perusahaan sampel memasukkan tanggung jawab sosial pada *annual report* dan *sustainability report* yang dimuat pada website IDX sebagai upaya untuk memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan akan semakin baik jika laporan keuangan dan laporan tahunan menjelaskan pengungkapan CSR secara lebih menyeluruh.

4.3.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat (H4) didukung karena berdasarkan uji analisis regresi diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0051 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,500322, dimana keduanya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gabrielle & Toly (2019), Nur Utomo *et al.*, (2020), Kurnia & Wirasedana (2018), Khairiyani *et al.*, (2019), Saputra & Mahyuni (2018) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan bahwa kinerja lingkungan meningkatkan nilai perusahaan sejalan dengan teori *stakeholders* dan teori legitimasi. Ketika perusahaan

mengungkapkan kinerja lingkungannya, publik dapat mengetahui bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan dan telah mengambil langkah-langkah untuk melestarikan lingkungan agar mendapatkan kredibilitas dari publik (Gabrielle & Toly, 2019). Kepentingan pemangku kepentingan tidak boleh diabaikan ketika berupaya meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan harus memprioritaskan tujuan lingkungan selain tujuan komersial (Nur Utomo *et al.*, 2020).

Menurut Nur Utomo *et al.*, (2020) nilai perusahaan akan naik ketika semakin baik kinerja perusahaan dari segi lingkungan karena telah mendapatkan kepercayaan masyarakat. Reputasi perusahaan akan maju jika ada respon yang mendukung dari lingkungan sekitar. Kesuksesan suatu perusahaan tentunya akan ditunjang dengan bertambahnya investor yang berinvestasi pada perusahaan yang berpandangan positif, yang tentunya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Khairiyani *et al.*, 2019).

4.3.5 Pengaruh Pengelolaan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi, terdapat pengaruh positif pengelolaan lingkungan terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0494 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,400679, yang menunjukkan hipotesis kelima (H5) diterima.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soedjatmiko *et al.*, (2021), Dewi & Rahmianingsih (2020), Aviyanti & Isbanah (2019), Amalia & Rosdiana (2016) yang menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan yang lebih berkomitmen pada pengelolaan lingkungan secara sukarela merupakan salah satu faktor yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan (Soedjatmiko *et al.*, 2021).. Nilai perusahaan juga dapat ditingkatkan sebagian berkat pemegang saham. Perusahaan yang mengelola dampak lingkungannya dengan baik akan menarik investor. Oleh karena itu, untuk menjaga nilai perusahaan, manajer harus selalu menjalin ikatan dengan pemegang saham dengan mendirikan perusahaan hijau (Amalia & Rosdiana, 2016).

Kepemilikan sertifikat ISO 14001 menyatakan bahwa suatu perusahaan telah menjalankan operasi operasionalnya sesuai dengan pengelolaan lingkungan untuk mengurangi dampak yang tidak menguntungkan terhadap lingkungan (Aviyanti & Isbanah, 2019). Investor lebih memandang baik perusahaan dengan sertifikasi ISO 14001, yang menaikkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Dewi & Rahmianingsih, 2020).

4.3.6 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi diketahui bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0065 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 4,642096, maka hipotesis keenam (H6) diterima.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari penelitian Machmuddah *et al.*, (2020), Karina & Setiadi (2020), UY & Hendrawati (2020) yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan mampu meningkat berbanding lurus dengan seberapa baik CSR diterapkan oleh perusahaan. Akibatnya, diharapkan bahwa perusahaan akan meningkatkan tingkat kesadaran pelaksanaan CSR. Sehingga seiring berjalannya waktu, perusahaan tersebut dapat mengalami kesuksesan pasar yang kuat yang pada akhirnya akan menguntungkan masyarakat secara keseluruhan (Karina & Setiadi, 2020).

Menurut UY & Hendrawati (2020) besarnya biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan meningkat dengan meningkatnya transparansi biaya CSR. Perusahaan didorong untuk meningkatkan persepsi perusahaan di antara para pemangku kepentingan dengan mengungkapkan biaya CSR pada *annual report* dan *sustainability report*.

Perusahaan yang memasukkan informasi CSR dalam *annual report* dan *sustainability report* dipandang memiliki nilai lebih besar oleh investor. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah ikut serta bertanggungjawab atas dampak merugikan yang ditimbulkan oleh tindakan operasional perusahaan. Peningkatan prospek investasi akan dihasilkan dari perusahaan yang mengungkapkan tindakan CSR dengan cara terbaik. Potensi investasi yang tinggi dapat menjadi pertanda bahwa perusahaan memiliki masa depan yang menjanjikan, yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Machmuddah *et al.*, 2020).

4.3.7 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

Nilai statistik uji sobel adalah 2,91200284 dan signifikansi probabilitas *Two-tailed probability* adalah 0,00359119, menurut hasil perhitungan analisis

jalur. Karena terdapat pengaruh tidak langsung dan nilai $p < 0,05$ maka hipotesis ketujuh (H7) diterima.

Temuan penelitian ini sependapat dengan temuan Soedjatmiko *et al.*, (2021) dan Khairiyani *et al.*, (2019) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan secara tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

Kinerja lingkungan mempengaruhi kinerja perusahaan. Manajemen telah berhasil dalam proses yang disederhanakan dan menyelesaikan masalah yang dapat muncul di masa depan ketika perusahaan berfokus pada masalah lingkungan. Ketika lingkungan lebih diperhatikan, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat dan pada gilirannya nilai perusahaan akan meningkat (Soedjatmiko *et al.*, 2021).

Penekanan perusahaan dalam menciptakan produk yang ramah lingkungan dan/atau menggunakan prosedur operasi yang tidak merusak lingkungan akan menambah nilai produk perusahaan. Perusahaan dengan peringkat PROPER akan lebih mungkin menerima umpan balik positif serta dianggap bertanggung jawab terhadap lingkungan yang akan mendorong kinerja keuangan perusahaan. Untuk memutuskan saham manakah untuk dibeli guna dijadikan investasi, investor dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Akibatnya, harga saham akan naik dan nilai perusahaan akan naik karena semakin banyak investor yang berinvestasi (Khairiyani *et al.*, 2019).

4.3.8 Pengaruh Pengelolaan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan uji analisis jalur menunjukkan nilai statistik uji sobel 2,23589835 dan signifikansi pada *Two-tailed probability* sebesar 0,02535843. Karena $p \text{ value} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung signifikan yang berarti hipotesis kedelapan (H8) diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Soedjatmiko *et al.*, (2021) yang menemukan bahwa pengelolaan lingkungan secara tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

Sebagai hasil dari peningkatan efisiensi operasional, perusahaan yang mempraktikkan pengelolaan lingkungan dapat memperoleh keunggulan kompetitif. Pengelolaan lingkungan dapat meningkatkan output serta mengurangi biaya. Manfaat utama penerapan pengelolaan lingkungan adalah peningkatan persepsi *stakeholders* terhadap perusahaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang lebih efektif. Perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan lebih berfokus pada isu lingkungan, dan secara tidak langsung perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi (Soedjatmiko *et al.*, 2021).

4.3.9 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan uji analisis jalur menunjukkan nilai statistik uji sobel 2,87579249 dan signifikansi pada *Two-tailed probability* sebesar

0,00403. Karena $p \text{ value} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung signifikan yang berarti hipotesis kesembilan (H9) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Neliana & Destiana (2021), Alkhairani *et al.*, (2020) dan Surachmad & Khourouh (2020) variabel CSR secara tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

Neliana & Destiana (2021) menyatakan bahwa perusahaan akan dipandang lebih bertanggung jawab jika mereka meningkatkan pengungkapan CSR. Sehingga perusahaan dapat mendapatkan legitimasi dari masyarakat, yang selanjutnya dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut dan secara tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan.

Peningkatan kinerja keuangan yang dihasilkan dari pengungkapan CSR yang diperluas pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab perusahaan akan disampaikan kepada *stakeholders* melalui pengungkapan CSR. Peningkatan penjualan dan keuntungan perusahaan yang lebih tinggi akan dihasilkan dari peningkatan reputasi perusahaan di antara *stakeholders* melalui inisiatif kepedulian sosial dan lingkungan. Dengan adanya inisiatif CSR membantu memastikan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang (Surachmad & Khourouh, 2020).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian terhadap perusahaan-perusahaan dalam sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2018-2021 menghasilkan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021
2. Pengelolaan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021
3. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021
4. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021
5. Pengelolaan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021

6. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021
7. Kinerja keuangan memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan
8. Kinerja keuangan memediasi pengaruh pengelolaan lingkungan terhadap nilai perusahaan
9. Kinerja keuangan memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti selanjutnya dapat belajar dari keterbatasan penelitian ini untuk menghasilkan hasil yang lebih baik. Berikut adalah beberapa keterbatasan dari penelitian ini:

1. Periode penelitian terbatas selama empat tahun penelitian.
2. Sampel perusahaan yang digunakan cukup terbatas yaitu 31 perusahaan.
3. Terdapat unsur subjektif dalam menghitung variabel CSR berdasarkan *checklist* GRI G4.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi masalah keterbatasan sampel, penelitian selanjutnya dapat memasukkan lebih banyak sampel dalam penelitian mendatang.

2. Faktor lingkungan lainnya yang memengaruhi nilai perusahaan dapat diperhitungkan dalam penelitian selanjutnya.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi yang berbeda dari penelitian ini.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambah sampel untuk mengantisipasi permasalahan keterbatasan sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). The Mediating Effect of Environmental Management Accounting on Green Innovation - Firm Value Relationship. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 299–306.
- Ahyani, R., & Puspitasai, W. (2019). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 245–262.
- Alkhairani, Kamaliah, & Rokhmawati, A. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(1), 10–25.
- Amalia, G., & Rosdiana, Y. (2016). Pengaruh Eko-Efisiensi terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Studi Empiris Pada Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa. *Prosiding Akuntansi*, 3(2), 251–258.
- Amira, A., & Siswanto. (2022). PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN CONSUMER NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 4(15), 200–210.
- Aviyanti, S. C., & Isbanah, Y. (2019). Pengaruh Eco-Efficiency, Corporate Social Responsibility, Ownership Concentration , dan Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods di BEI Periode 2011-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 77–84.
- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108.
- Dewi, R. R., & Rahmianingsih, A. (2020). MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI GREEN INNOVATION DAN ECO-EFFISIENSI. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 225–243.
- Evita, M., & Syafruddin. (2019). PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN ISO 14001 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN STUDI KASUS PADA

- BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017. *Measurement*, 13(1), 27–35.
- Fitriya, E., & Setyorini, L. (2019). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DENGAN SIZE DAN LEVERAGE RATIO SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 4(1).
- Gabrielle, G., & Toly, A. A. (2019). The Effect Of Greenhouse Gas Emissions Disclosure And Environmental Performance On Firm Value: Indonesia Evidence. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 106–119.
- Karina, D. R. M., & Setiadi, I. (2020). PENGARUH CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CGC SEBAGAI PEMODERASI. *JRAMB*, 6(1), 37–49.
- Khairiyani, K., Mubyarto, N., Mutia, A., Zahara, A. E., & Habibah, G. W. I. A. (2019). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *ILTIZAM Journal of Shariah Economic Research*, 3(1), 41.
- Khanifah, K., Udin, U., Hadi, N., & Alfiana, F. (2020). Environmental performance and firm value: Testing the role of firm reputation in emerging countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), 96–103.
- Khansa, S., & Prasetyo, A. B. (2022). PENGARUH EMISI GAS RUMAH KACA SEBAGAI INDIKATOR. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1–13.
- Kurnia, A. D., & Wirasedana, P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Komponen Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI. In *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (Vol. 24, p. 1737).
- Kurnia, P., Darlis, E., & Putra, A. A. (2020). Carbon Emission Disclosure , Good Corporate Governance , Financial Performance , and Firm Value. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 223–231.
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2019). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27–40.
- Lesmana, T., Iskandar, Y., & Heliani. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Proaksi*, 2, 25–34. <https://doi.org/10.37751/parameter.v4i1.31>
- Luthfiah, A. A., & Suherman, S. (2018). The Effects Of Financial Performance

- Toward Firm Value With Ownership Structure As Moderating Variable (The Study On Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In The Period Of 2012-2016). *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, 2(1), 18–27.
- Machmuddah, Z., Sari, D. W., & Utomo, S. D. (2020). Corporate social responsibility, profitability and firm value: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 631–638.
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1).
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-. *Jurnal Nominal*, 8(1).
- Mukhtaruddin, M., Ubaidillah, U., Dewi, K., Hakiki, A., & Nopriyanto, N. (2019). Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility , Firm Value , and Financial Performance as Moderating Variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3(1), 55–64.
- Neliana, T., & Destiana, R. (2021). DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 5(2), 173–190.
- Nur Utomo, M., Rahayu, S., Kaujan, K., & Agus Irwandi, S. (2020). Environmental performance, environmental disclosure, and firm value: empirical study of non-financial companies at Indonesia Stock Exchange. *Green Finance*, 2(1), 100–113.
- Permatasari, F., & Widianingsih, L. P. (2020). PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(2), 87–114.
- Putri, N. H., & Rosdiana, Y. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan selama Pandemi Covid-19. *Journal Riset Akuntansi*, 92–99.
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 42–52.
- Safitri, V. A. D., & Nani, D. A. (2021). Does Corporate Governance and Eco-

- Efficiency Contribute to Firm Value? An Empirical Study in Indonesian State- Owned Enterprises (SOEs). *AKUNTABILITAS*, 15(1), 73–88.
- Saputra, I. P. A., & Mahyuni, L. P. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(3), 64–81.
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2017). Analisis pengaruh pengungkapan sustainability report, kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Journal of Business and Banking*, 7(2), 207–214.
- SOEDJATMIKO, S., TIAHJADI, B., & SOEWARNO, N. (2021). Do Environmental Performance and Environmental Management Have a Direct Effect on Firm Value? *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 687–696.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulasminingsih, & Hardiningsih, P. (2022). Pengaruh eco -efisien, aktivitas operasi, akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1499–1506.
- Surachmad, R., & Khourouh, U. (2020). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY , GOOD CORPORATE GOVERNANCE , DAN NILAI PERUSAHAAN : KINERJA KEUANGAN SEBAGAI MEDIATOR. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 161–170.
- Sutriningsih, Handajani, L., & Rifa'i, A. (2019). Kinerja Keuangan Memediasi Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27, 764–791.
- Tahu, G. P. (2019). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1), 31–40.
- Terzaghi, M. T., & Ikhsan, R. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi*, 3(4), 181–195.
- UY, W. S., & Hendrawati, E. (2020). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *LIABILITY*, 02(02), 87–108.
- Wardani, D. D., & Sa'adah, L. (2020). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1), 15–28.

- Wardhani, R. S. (2013). Pengaruh csr disclosure terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *JEAM*, *XII*(1), 54–86.
- Widiastuti, H., Sulistyani, A., & Utami, E. R. (2022). Do Environmental Issues Matter to Investors? *Advances in Economics, Business and Management Research*, *201*, 228–234.

LAMPIRAN

Lampiran 2: Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	AAI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
4.	ANDI	Andira Agro Tbk.
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
7.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
8.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
9.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
12.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
13.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
17.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
18.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
19.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
20.	MBTO	Martina Berto Tbk.
21.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
22.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
23.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
24.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
25.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
26.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
27.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
28.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.

29.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
30.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
31.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Lampiran 3: Data Mentah Penelitian Variabel Nilai Perusahaan

No	KODE	Tahun	Harga Penutupan	Jumlah Saham Beredar	Liabilitas	Total Aset	Tobin's Q
1	AALI	2018	11.825	1.924.688.333	7.382.445.000.000	26.856.967.000.000	1,12231156
2		2019	14.575	1.924.688.333	7.995.597.000.000	26.974.124.000.000	1,336389254
3		2020	12.325	1.924.688.333	8.533.437.000.000	27.781.231.000.000	1,161043609
4		2021	9.500	1.924.688.333	9.228.733.000.000	30.399.906.000.000	0,905044646
5	ADES	2018	920	589.896.800	399.361.000.000	881.275.000.000	1,068980802
6		2019	1.045	589.896.800	254.438.000.000	822.375.000.000	1,058981798
7		2020	1.460	589.896.800	258.283.000.000	958.791.000.000	1,167650018
8		2021	3.290	589.896.800	334.291.000.000	1.304.108.000.000	1,744526889
9	AISA	2018	168	3.218.600.000	5.267.348.000.000	1.816.406.000.000	3,1975631
10		2019	168	3.218.600.000	3.526.819.000.000	1.868.966.000.000	2,176360512
11		2020	390	9.311.800.000	1.183.300.000.000	2.011.557.000.000	2,39361947
12		2021	192	4.787.500.000	942.744.000.000	1.761.634.000.000	1,056941453
13	ANDI	2018	2.000	1.870.000.000	293.688.681.908	539.805.449.943	7,472486027
14		2019	50	9.350.000.000	228.166.283.605	487.338.794.012	1,427479799
15		2020	53	9.350.000.000	228.540.995.073	479.224.284.289	1,510964738
16		2021	50	9.350.000.000	233.415.595.104	482.681.352.132	1,452129012
17	BUDI	2018	96	4.498.997.362	2.166.496.000.000	3.392.980.000.000	0,765816405
18		2019	103	4.498.997.362	1.714.449.000.000	2.999.767.000.000	0,726004962
19		2020	99	4.498.997.362	1.640.851.000.000	2.963.007.000.000	0,704099497
20		2021	179	4.498.997.362	1.605.521.000.000	2.993.218.000.000	0,805434662
21	BWPT	2018	164	31.525.291.000	10.364.476.000.000	16.163.267.000.000	0,96110667
22		2019	157	31.525.291.000	11.183.226.000.000	15.796.470.000.000	1,021284925

23		2020	144	31.525.291.000	11.573.313.000.000	15.060.968.000.000	1,069848558
24		2021	74	31.525.291.000	9.987.224.000.000	12.045.048.000.000	1,022834906
25	CAMP	2018	346	5.885.000.000	118.853.215.128	1.004.275.813.783	2,145887799
26		2019	374	5.885.000.000	122.136.752.135	1.057.529.235.985	2,196749435
27		2020	302	5.885.000.000	125.161.736.940	1.086.873.666.641	1,750370623
28		2021	238	5.885.000.000	124.445.640.572	1.147.260.611.703	1,329319272
29	CEKA	2018	1.375	595.000.000	192.308.466.864	1.168.956.042.706	0,864389618
30		2019	1.670	595.000.000	261.784.845.240	1.393.079.542.074	0,901193943
31		2020	1.785	595.000.000	305.958.833.204	1.566.673.828.068	0,873209093
32		2021	1.880	595.000.000	310.020.233.374	1.697.387.196.209	0,841658425
33	CPIN	2018	7.225	16.398.000.000	8.253.944.000.000	27.645.118.000.000	4,584154569
34		2019	6.500	16.398.000.000	8.281.441.000.000	29.353.041.000.000	3,913340393
35		2020	6.525	16.398.000.000	7.809.608.000.000	31.159.291.000.000	3,684504824
36		2021	5.950	16.398.000.000	10.296.052.000.000	35.446.051.000.000	3,043051312
37	DLTA	2018	5.500	800.659.050	239.353.356.000	1.523.517.170.000	3,047539091
38		2019	6.800	800.659.050	212.420.390.000	1.425.983.722.000	3,967017185
39		2020	4.400	800.659.050	205.681.950.000	1.225.580.913.000	3,042297518
40		2021	3.740	800.659.050	298.548.048.000	1.308.722.065.000	2,516204917
41	GGRM	2018	83.625	1.924.088.000	23.963.934.000.000	69.097.219.000.000	2,675444767
42		2019	53.000	1.924.088.000	27.716.516.000.000	78.647.274.000.000	1,649048637
43		2020	41.000	1.924.088.000	19.668.941.000.000	78.191.409.000.000	1,260452398
44		2021	30.600	1.924.088.000	30.676.095.000.000	89.964.369.000.000	0,995429511
45	GOOD	2018	1.875	7.379.580.291	1.722.999.829.003	4.212.408.305.683	3,693780789
46		2019	1.510	7.379.580.291	2.297.546.907.499	5.063.067.672.414	2,654658009
47		2020	1.270	7.379.580.291	3.713.983.005.151	6.670.943.518.686	1,961649044

48		2021	525	7.379.580.291	3.735.944.249.731	6.766.602.280.143	1,124674332
49	HMSP	2018	3.710	116.318.076.900	11.244.167.000.000	46.602.420.000.000	9,501314144
50		2019	2.100	116.318.076.900	15.223.076.000.000	50.902.806.000.000	5,097774718
51		2020	1.505	116.318.076.900	19.432.604.000.000	49.674.030.000.000	3,91535194
52		2021	965	116.318.076.900	23.899.022.000.000	53.090.428.000.000	2,564416437
53	ICBP	2018	10.450	11.661.908.000	11.660.003.000.000	34.367.153.000.000	3,885307043
54		2019	11.150	11.661.908.000	12.038.210.000.000	38.709.314.000.000	3,670136965
55		2020	9.575	11.661.908.000	53.270.272.000.000	103.588.325.000.000	1,592197201
56		2021	8.700	11.661.908.000	63.342.765.000.000	118.066.628.000.000	1,395833585
57	INDF	2018	7.450	8.780.426.500	46.620.996.000.000	96.537.796.000.000	1,16053171
58		2019	7.925	8.780.426.500	41.996.071.000.000	96.198.559.000.000	1,15990252
59		2020	6.850	8.780.426.500	83.998.472.000.000	163.136.516.000.000	0,883581414
60		2021	6.325	8.780.426.500	92.724.082.000.000	179.356.193.000.000	0,826624814
61	JPFA	2018	2.150	11.717.177.201	12.823.219.000.000	23.038.028.000.000	1,65010434
62		2019	1.535	11.726.575.201	13.736.841.000.000	25.185.009.000.000	1,260159722
63		2020	1.465	11.726.575.201	14.539.790.000.000	25.951.760.000.000	1,222237824
64		2021	1.720	11.726.575.201	15.486.946.000.000	28.589.656.000.000	1,247187282
65	KINO	2018	2.800	1.428.571.500	1.405.264.079.012	3.592.164.205.408	1,504737526
66		2019	3.430	1.428.571.500	1.992.902.779.331	4.695.764.958.883	1,467897794
67		2020	2.720	1.428.571.500	2.678.123.608.810	5.255.359.155.031	1,248979926
68		2021	2.030	1.428.571.500	2.683.168.655.955	5.346.800.159.052	1,044207495
69	LSIP	2018	1.250	6.819.964.000	1.705.175.000.000	10.037.294.000.000	1,019211951
70		2019	1.485	6.819.964.000	1.726.822.000.000	10.225.322.000.000	1,159324718
71		2020	1.375	6.819.964.000	1.636.456.000.000	10.922.788.000.000	1,008342055
72		2021	1.185	6.819.964.000	1.678.676.000.000	11.851.182.000.000	0,823574673

73	MAIN	2018	1.395	2.238.750.000	2.344.198.361.000	4.335.844.455.000	1,260943437
74		2019	1.005	2.238.750.000	2.537.250.235.000	4.648.577.041.000	1,029819221
75		2020	740	2.238.750.000	2.528.717.093.000	4.674.206.873.000	0,895422947
76		2021	670	2.238.750.000	3.048.242.414.000	5.436.745.210.000	0,836567604
77	MBTO	2018	126	1.070.000.000	347.517.123.452	648.016.880.325	0,744328023
78		2019	94	1.070.000.000	355.892.726.298	591.063.928.037	0,772289941
79		2020	126	1.070.000.000	393.023.326.750	982.882.686.217	0,537035939
80		2021	146	1.070.000.000	274.313.446.640	714.647.740.684	0,602441486
81	MLBI	2018	15.992	2.107.000.000	1.721.965.000.000	2.889.501.000.000	12,25717139
82		2019	16.133	2.107.000.000	1.750.943.000.000	2.896.950.000.000	12,33820881
83		2020	9.517	2.107.000.000	1.474.019.000.000	2.907.425.000.000	7,403918588
84		2021	8.183	2.107.000.000	1.822.860.000.000	2.922.017.000.000	6,524411391
85	MYOR	2018	2.620	22.358.699.725	9.049.161.944.940	17.591.706.426.634	3,844365838
86		2019	2.050	22.358.699.725	9.137.978.611.155	19.037.918.806.473	2,887569466
87		2020	2.710	22.358.699.725	8.506.032.464.592	19.777.500.514.550	3,493773577
88		2021	2.040	22.358.699.725	8.557.621.869.393	19.917.653.265.528	2,719666247
89	ROTI	2018	1.200	6.186.488.888	1.476.909.260.772	4.393.810.380.883	2,025735103
90		2019	1.300	6.186.488.888	1.589.486.465.854	4.682.083.844.951	2,057187
91		2020	1.360	6.186.488.888	1.224.495.624.254	4.452.166.671.985	2,164815745
92		2021	1.360	6.186.488.888	1.341.864.891.951	4.191.284.422.677	2,327565681
93	SGRO	2018	2.370	1.818.622.000	4.989.995.294.000	9.018.844.952.000	1,031188526
94		2019	2.380	1.818.622.000	5.314.244.520.000	9.466.942.773.000	1,01855109
95		2020	1.615	1.818.622.000	5.948.624.000.000	9.744.680.000.000	0,911851239
96		2021	1.995	1.818.622.000	5.154.666.000.000	9.751.365.000.000	0,900675638
97	SIMP	2018	460	15.501.310.000	16.379.829.000.000	34.666.506.000.000	0,67818867

98		2019	432	15.501.310.000	17.129.515.000.000	34.910.838.000.000	0,682483787
99		2020	420	15.501.310.000	16.905.391.000.000	35.395.264.000.000	0,661555772
100		2021	456	15.501.310.000	16.193.066.000.000	35.979.302.000.000	0,646529034
101	SSMS	2018	1.250	9.525.000.000	7.226.929.956.000	11.296.112.298.000	1,693784503
102		2019	845	9.525.000.000	7.776.637.385.000	11.845.204.657.000	1,336005822
103		2020	1.250	9.525.000.000	7.905.143.639.000	12.775.930.059.000	1,550681128
104		2021	965	9.525.000.000	7.743.102.311.000	13.850.610.076.000	1,222670136
105	TBLA	2018	865	5.342.098.939	11.556.300.000.000	16.339.916.000.000	0,990042763
106		2019	995	5.342.098.939	12.000.079.000.000	17.363.003.000.000	0,99726225
107		2020	935	5.342.098.939	13.542.437.000.000	19.431.293.000.000	0,953992074
108		2021	795	5.342.098.939	14.591.663.000.000	21.084.017.000.000	0,893502963
109	TGKA	2018	3.350	918.492.750	2.237.657.909.077	3.485.510.411.961	1,524771983
110		2019	4.850	918.492.750	1.603.873.392.263	2.995.872.438.975	2,02230347
111		2020	7.275	918.492.750	1.763.283.969.693	3.361.956.197.960	2,512025211
112		2021	7.000	918.492.750	1.643.370.252.313	3.403.961.007.490	2,371595763
113	ULTJ	2018	1.350	11.553.528.000	780.915.000.000	5.555.871.000.000	2,947904622
114		2019	1.680	11.553.528.000	953.283.000.000	6.608.422.000.000	3,081402798
115		2020	1.600	10.398.175.200	3.972.379.000.000	8.754.116.000.000	2,354259336
116		2021	1.570	10.398.175.200	2.268.730.000.000	7.406.856.000.000	2,510358655
117	UNSP	2018	107	2.500.162.344	14.798.193.000.000	13.363.483.000.000	1,12737902
118		2019	101	2.500.162.344	13.846.273.000.000	8.399.862.000.000	1,678454884
119		2020	114	2.500.162.338	14.586.549.000.000	7.576.090.000.000	1,962960776
120		2021	109	2.500.162.338	15.151.341.000.000	8.258.457.000.000	1,867644125
121	UNVR	2018	45.400	7.630.000.000	12.943.202.000.000	20.326.869.000.000	17,67833511
122		2019	42.000	7.630.000.000	15.367.509.000.000	20.649.371.000.000	16,26332875

123		2020	7.350	38.150.000.000	15.597.264.000.000	20.534.632.000.000	14,41466124
124		2021	4.110	38.150.000.000	14.747.263.000.000	19.068.532.000.000	8,996170392

Lampiran 4: Data Mental Penelitian Variabel Kinerja Lingkungan

No	KODE	Tahun	PROPER
1	AALI	2018	3
2		2019	3
3		2020	3
4		2021	3
5	ADES	2018	3
6		2019	3
7		2020	3
8		2021	3
9	AISA	2018	3
10		2019	3
11		2020	3
12		2021	3
13	ANDI	2018	2
14		2019	2
15		2020	2
16		2021	2
17	BUDI	2018	3
18		2019	3
19		2020	3
20		2021	3
21	BWPT	2018	3
22		2019	3
23		2020	2
24		2021	2
25	CAMP	2018	3
26		2019	3
27		2020	3
28		2021	3
29	CEKA	2018	3
30		2019	3
31		2020	3
32		2021	3
33	CPIN	2018	3
34		2019	3
35		2020	3

36		2021	3
37	DLTA	2018	3
38		2019	3
39		2020	3
40		2021	3
41	GGRM	2018	3
42		2019	3
43		2020	3
44		2021	3
45	GOOD	2018	3
46		2019	3
47		2020	3
48		2021	3
49	HMSP	2018	4
50		2019	4
51		2020	3
52		2021	3
53	ICBP	2018	3
54		2019	3
55		2020	3
56		2021	3
57	INDF	2018	3
58		2019	3
59		2020	3
60		2021	3
61	JPFA	2018	3
62		2019	3
63		2020	3
64		2021	3
65	KINO	2018	2
66		2019	2
67		2020	3
68		2021	3
69	LSIP	2018	3
70		2019	3
71		2020	3
72		2021	3
73	MAIN	2018	3
74		2019	3

75		2020	3
76		2021	3
77	MBTO	2018	3
78		2019	3
79		2020	3
80		2021	3
81	MLBI	2018	3
82		2019	3
83		2020	3
84		2021	3
85	MYOR	2018	3
86		2019	3
87		2020	3
88		2021	3
89	ROTI	2018	3
90		2019	3
91		2020	3
92		2021	3
93	SGRO	2018	3
94		2019	3
95		2020	3
96		2021	3
97	SIMP	2018	3
98		2019	3
99		2020	3
100		2021	3
101	SSMS	2018	3
102		2019	3
103		2020	3
104		2021	3
105	TBLA	2018	3
106		2019	3
107		2020	3
108		2021	3
109	TGKA	2018	3
110		2019	3
111		2020	3
112		2021	3
113	ULTJ	2018	3

114		2019	3
115		2020	3
116		2021	3
117	UNSP	2018	3
118		2019	3
119		2020	3
120		2021	3
121	UNVR	2018	3
122		2019	3
123		2020	3
124		2021	3

Lampiran 5: Data Mentah Penelitian Variabel Pengelolaan Lingkungan

No	KODE	Tahun	ISO 14001
1	AALI	2018	0
2		2019	0
3		2020	0
4		2021	0
5	ADES	2018	0
6		2019	0
7		2020	1
8		2021	1
9	AISA	2018	0
10		2019	0
11		2020	0
12		2021	1
13	ANDI	2018	0
14		2019	1
15		2020	1
16		2021	1
17	BUDI	2018	0
18		2019	0
19		2020	0
20		2021	0
21	BWPT	2018	0
22		2019	0
23		2020	0
24		2021	0
25	CAMP	2018	0
26		2019	0
27		2020	0
28		2021	0
29	CEKA	2018	1
30		2019	1
31		2020	1
32		2021	1
33	CPIN	2018	0
34		2019	0
35		2020	0
36		2021	0

37	DLTA	2018	1
38		2019	0
39		2020	1
40		2021	1
41	GGRM	2018	0
42		2019	0
43		2020	0
44		2021	0
45	GOOD	2018	0
46		2019	0
47		2020	1
48		2021	0
49	HMSF	2018	1
50		2019	1
51		2020	1
52		2021	1
53	ICBP	2018	1
54		2019	1
55		2020	1
56		2021	0
57	INDF	2018	1
58		2019	1
59		2020	1
60		2021	1
61	JPFA	2018	1
62		2019	1
63		2020	1
64		2021	1
65	KINO	2018	1
66		2019	1
67		2020	1
68		2021	1
69	LSIP	2018	1
70		2019	1
71		2020	1
72		2021	1
73	MAIN	2018	0
74		2019	0
75		2020	0

76		2021	0
77	MBTO	2018	1
78		2019	1
79		2020	1
80		2021	1
81	MLBI	2018	1
82		2019	1
83		2020	1
84		2021	1
85	MYOR	2018	0
86		2019	0
87		2020	0
88		2021	0
89	ROTI	2018	0
90		2019	0
91		2020	0
92		2021	0
93	SGRO	2018	1
94		2019	1
95		2020	1
96		2021	1
97	SIMP	2018	1
98		2019	1
99		2020	1
100		2021	1
101	SSMS	2018	1
102		2019	1
103		2020	1
104		2021	1
105	TBLA	2018	0
106		2019	0
107		2020	0
108		2021	0
109	TGKA	2018	0
110		2019	0
111		2020	0
112		2021	0
113	ULTJ	2018	1
114		2019	1

115		2020	1
116		2021	1
117	UNSP	2018	1
118		2019	1
119		2020	1
120		2021	1
121	UNVR	2018	1
122		2019	1
123		2020	1
124		2021	1

Lampiran 6: Data Mentah Penelitian Variabel CSR

KODE	Tahun	Total	CSR
AALI	2018	18	0,197802
	2019	16	0,175824
	2020	14	0,153846
	2021	20	0,21978
ADES	2018	8	0,087912
	2019	15	0,164835
	2020	13	0,142857
	2021	14	0,153846
AISA	2018	13	0,142857
	2019	14	0,153846
	2020	14	0,153846
	2021	37	0,406593
ANDI	2018	9	0,098901
	2019	7	0,076923
	2020	11	0,120879
	2021	20	0,21978
BUDI	2018	12	0,131868
	2019	8	0,087912
	2020	10	0,10989
	2021	11	0,120879
BWPT	2018	9	0,098901
	2019	10	0,10989
	2020	12	0,131868
	2021	13	0,142857
CAMP	2018	17	0,186813
	2019	19	0,208791
	2020	21	0,230769
	2021	24	0,263736
CEKA	2018	10	0,10989
	2019	11	0,10989
	2020	12	0,10989
	2021	25	0,10989
CPIN	2018	6	0,054945
	2019	7	0,054945
	2020	34	0,351648
	2021	35	0,351648
DLTA	2018	11	0,10989
	2019	12	0,10989

	2020	13	0,10989
	2021	32	0,351648
GGRM	2018	6	0,065934
	2019	10	0,10989
	2020	9	0,098901
	2021	10	0,10989
GOOD	2018	8	0,087912
	2019	10	0,10989
	2020	14	0,153846
	2021	43	0,472527
HMSP	2018	14	0,153846
	2019	21	0,230769
	2020	22	0,241758
	2021	32	0,351648
ICBP	2018	20	0,21978
	2019	24	0,263736
	2020	21	0,230769
	2021	41	0,450549
INDF	2018	20	0,21978
	2019	22	0,241758
	2020	23	0,252747
	2021	42	0,461538
JPFA	2018	24	0,263736
	2019	26	0,285714
	2020	44	0,483516
	2021	45	0,494505
KINO	2018	12	0,131868
	2019	16	0,175824
	2020	22	0,241758
	2021	23	0,252747
LSIP	2018	28	0,307692
	2019	7	0,076923
	2020	28	0,307692
	2021	27	0,296703
MAIN	2018	9	0,098901
	2019	14	0,153846
	2020	15	0,153846
	2021	10	0,10989
MBTO	2018	11	0,076923
	2019	15	0,142857
	2020	26	0,142857

	2021	34	0,263736
MLBI	2018	7	0,120879
	2019	13	0,164835
	2020	14	0,285714
	2021	24	0,373626
MYOR	2018	13	0,142857
	2019	12	0,131868
	2020	25	0,274725
	2021	29	0,318681
ROTI	2018	12	0,131868
	2019	13	0,142857
	2020	14	0,153846
	2021	33	0,362637
SGRO	2018	18	0,197802
	2019	22	0,241758
	2020	27	0,296703
	2021	46	0,505495
SIMP	2018	36	0,395604
	2019	37	0,406593
	2020	39	0,428571
	2021	42	0,461538
SSMS	2018	12	0,131868
	2019	15	0,164835
	2020	13	0,142857
	2021	18	0,197802
TBLA	2018	17	0,186813
	2019	20	0,21978
	2020	21	0,230769
	2021	22	0,230769
TGKA	2018	3	0,032967
	2019	9	0,098901
	2020	9	0,098901
	2021	9	0,098901
ULTJ	2018	10	0,10989
	2019	10	0,10989
	2020	10	0,10989
	2021	19	0,208791
UNSP	2018	20	0,21978
	2019	22	0,241758
	2020	22	0,241758
	2021	22	0,241758

UNVR	2018	38	0,417582
	2019	40	0,43956
	2020	42	0,461538
	2021	48	0,527473

Lampiran 7: Data Mentah Penelitian Variabel Kinerja Keuangan

No	KODE	Tahun	Total Aset	Laba Bersih	ROA
1	AALI	2018	26.856.967.000.000	1.520.723.000.000	0,056623036
2		2019	26.974.124.000.000	243.629.000.000	0,009031952
3		2020	27.781.231.000.000	893.779.000.000	0,032172045
4		2021	30.399.906.000.000	2.067.362.000.000	0,068005539
5	ADES	2018	881.275.000.000	52.958.000.000	0,06009248
6		2019	822.375.000.000	83.885.000.000	0,102003344
7		2020	958.791.000.000	135.789.000.000	0,141625234
8		2021	1.304.108.000.000	265.758.000.000	0,203785269
9	AISA	2018	1.816.406.000.000	- 123.513.000.000	-0,067998564
10		2019	1.868.966.000.000	1.134.776.000.000	0,607167814
11		2020	2.011.557.000.000	1.204.972.000.000	0,599024537
12		2021	1.761.634.000.000	8.771.000.000	0,0049789
13	ANDI	2018	539.805.449.943	17.199.020.715	0,031861517
14		2019	487.338.794.012	12.492.217.169	0,025633537
15		2020	479.224.284.289	- 10.170.233.789	-0,021222284
16		2021	482.681.352.132	- 3.121.384.649	-0,00646676
17	BUDI	2018	3.392.980.000.000	50.467.000.000	0,014873946
18		2019	2.999.767.000.000	64.021.000.000	0,021341991
19		2020	2.963.007.000.000	67.093.000.000	0,022643551
20		2021	2.993.218.000.000	91.723.000.000	0,030643608
21	BWPT	2018	16.163.267.000.000	- 462.557.000.000	-0,028617791
22		2019	15.796.470.000.000	- 1.167.471.000.000	-0,073907082
23		2020	15.060.968.000.000	- 1.108.389.000.000	-0,073593477
24		2021	12.045.048.000.000	- 1.417.294.000.000	-0,117666115
25	CAMP	2018	1.004.275.813.783	61.947.295.689	0,061683548
26		2019	1.057.529.235.985	76.758.829.457	0,072583175
27		2020	1.086.873.666.641	44.045.828.312	0,040525251
28		2021	1.147.260.611.703	100.066.615.090	0,087222218
29	CEKA	2018	1.168.956.042.706	92.649.656.775	0,079258461
30		2019	1.393.079.542.074	215.459.200.242	0,154663961
31		2020	1.566.673.828.068	181.812.593.992	0,116050061
32		2021	1.697.387.196.209	187.066.990.085	0,110208791
33	CPIN	2018	27.645.118.000.000	4.551.485.000.000	0,164639739
34		2019	29.353.041.000.000	3.632.174.000.000	0,123740978
35		2020	31.159.291.000.000	3.845.833.000.000	0,12342492
36		2021	35.446.051.000.000	3.619.010.000.000	0,102099103
37	DLTA	2018	1.523.517.170.000	338.129.985.000	0,221940384
38		2019	1.425.983.722.000	317.815.177.000	0,222874337

39		2020	1.225.580.913.000	123.465.762.000	0,100740604
40		2021	1.308.722.065.000	187.992.998.000	0,143646236
41	GGRM	2018	69.097.219.000.000	7.793.068.000.000	0,112784105
42		2019	78.647.274.000.000	10.880.704.000.000	0,138348139
43		2020	78.191.409.000.000	7.647.729.000.000	0,097807791
44		2021	89.964.369.000.000	5.605.321.000.000	0,062306011
45	GOOD	2018	4.212.408.305.683	425.481.597.110	0,101006732
46		2019	5.063.067.672.414	435.766.359.480	0,086067655
47		2020	6.670.943.518.686	245.103.761.907	0,036741993
48		2021	6.766.602.280.143	492.637.672.186	0,07280429
49	HMSP	2018	46.602.420.000.000	13.538.418.000.000	0,290508905
50		2019	50.902.806.000.000	13.721.513.000.000	0,269562998
51		2020	49.674.030.000.000	8.581.378.000.000	0,172753811
52		2021	53.090.428.000.000	7.137.097.000.000	0,13443284
53	ICBP	2018	34.367.153.000.000	4.658.781.000.000	0,135559119
54		2019	38.709.314.000.000	5.360.029.000.000	0,138468716
55		2020	103.588.325.000.000	7.418.574.000.000	0,071615928
56		2021	118.066.628.000.000	7.900.282.000.000	0,06691376
57	INDF	2018	96.537.796.000.000	4.961.851.000.000	0,051398014
58		2019	96.198.559.000.000	5.902.729.000.000	0,061359848
59		2020	163.136.516.000.000	8.752.066.000.000	0,053648724
60		2021	179.356.193.000.000	11.203.585.000.000	0,06246556
61	JPFA	2018	23.038.028.000.000	2.253.201.000.000	0,097803553
62		2019	25.185.009.000.000	1.883.857.000.000	0,074800728
63		2020	25.951.760.000.000	1.221.904.000.000	0,047083666
64		2021	28.589.656.000.000	2.130.896.000.000	0,07453381
65	KINO	2018	3.592.164.205.408	150.116.045.042	0,041789862
66		2019	4.695.764.958.883	515.603.339.649	0,109801778
67		2020	5.255.359.155.031	113.665.219.638	0,02162844
68		2021	5.346.800.159.052	100.649.538.230	0,018824257
69	LSIP	2018	10.037.294.000.000	329.426.000.000	0,0328202
70		2019	10.225.322.000.000	252.630.000.000	0,024706312
71		2020	10.922.788.000.000	695.490.000.000	0,063673304
72		2021	11.851.182.000.000	990.445.000.000	0,08357352
73	MAIN	2018	4.335.844.455.000	284.246.878.000	0,065557444
74		2019	4.648.577.041.000	152.425.111.000	0,032789628
75		2020	4.674.206.873.000	- 38.953.042.000	-0,008333615
76		2021	5.436.745.210.000	60.376.485.000	0,011105263
77	MBTO	2018	648.016.880.325	- 114.131.026.847	-0,17612354
78		2019	591.063.928.037	- 66.945.894.110	-0,113263373
79		2020	982.882.686.217	- 203.214.931.752	-0,206754005

80		2021	714.647.740.684	- 148.766.710.345	-0,208167887
81	MLBI	2018	2.889.501.000.000	1.224.807.000.000	0,42388184
82		2019	2.896.950.000.000	1.206.059.000.000	0,416320268
83		2020	2.907.425.000.000	285.617.000.000	0,0982371
84		2021	2.922.017.000.000	665.850.000.000	0,227873418
85	MYOR	2018	17.591.706.426.634	1.760.434.280.304	0,100071831
86		2019	19.037.918.806.473	2.039.404.206.764	0,107123275
87		2020	19.777.500.514.550	2.098.168.514.645	0,106088659
88		2021	19.917.653.265.528	1.211.052.647.953	0,060802979
89	ROTI	2018	4.393.810.380.883	127.171.436.363	0,028943315
90		2019	4.682.083.844.951	236.518.557.420	0,05051566
91		2020	4.452.166.671.985	168.610.282.478	0,037871512
92		2021	4.191.284.422.677	281.340.682.456	0,067125171
93	SGRO	2018	9.018.844.952.000	63.608.069.000	0,007052795
94		2019	9.466.942.773.000	39.996.290.000	0,004224837
95		2020	9.744.680.000.000	- 191.747.000.000	-0,019677096
96		2021	9.751.365.000.000	814.715.000.000	0,083548816
97	SIMP	2018	34.666.506.000.000	- 178.067.000.000	-0,005136572
98		2019	34.910.838.000.000	- 642.202.000.000	-0,018395491
99		2020	35.395.264.000.000	340.285.000.000	0,009613857
100		2021	35.979.302.000.000	1.333.747.000.000	0,037069841
101	SSMS	2018	11.296.112.298.000	86.770.969.000	0,00768149
102		2019	11.845.204.657.000	12.081.959.000	0,001019987
103		2020	12.775.930.059.000	580.854.940.000	0,045464787
104		2021	13.850.610.076.000	1.526.870.874.000	0,110238529
105	TBLA	2018	16.339.916.000.000	764.380.000.000	0,046779922
106		2019	17.363.003.000.000	661.034.000.000	0,03807141
107		2020	19.431.293.000.000	680.730.000.000	0,035032666
108		2021	21.084.017.000.000	791.916.000.000	0,037560015
109	TGKA	2018	3.485.510.411.961	318.607.055.495	0,09140901
110		2019	2.995.872.438.975	428.418.484.105	0,143002912
111		2020	3.361.956.197.960	478.561.152.411	0,14234604
112		2021	3.403.961.007.490	481.109.483.989	0,14133813
113	ULTJ	2018	5.555.871.000.000	701.607.000.000	0,12628209
114		2019	6.608.422.000.000	1.035.865.000.000	0,156749221
115		2020	8.754.116.000.000	1.109.666.000.000	0,126759344
116		2021	7.406.856.000.000	1.276.793.000.000	0,172379887
117	UNSP	2018	13.363.483.000.000	- 1.479.785.000.000	-0,110733482
118		2019	8.399.862.000.000	- 4.893.138.000.000	-0,582525999
119		2020	7.576.090.000.000	- 954.115.000.000	-0,125937654
120		2021	8.258.457.000.000	117.509.000.000	0,014228929

121	UNVR	2018	20.326.869.000.000	9.081.187.000.000	0,446757786
122		2019	20.649.371.000.000	7.392.837.000.000	0,35801754
123		2020	20.534.632.000.000	7.163.536.000.000	0,348851443
124		2021	19.068.532.000.000	5.758.148.000.000	0,301971227

Lampiran 8: Variabel Dependen, Variabel Independen, Variabel Mediasi

No	KODE	Tahun	Tobin's Q	Kinerja Lingkungan	Pengelolaan Lingkungan	CSR	ROA
1	AALI	2018	1,122312	3	0	0,197802	0,056623
2		2019	1,336389	3	0	0,175824	0,009032
3		2020	1,161044	3	0	0,153846	0,032172
4		2021	0,905045	3	0	0,21978	0,068006
5	ADES	2018	1,068981	3	0	0,087912	0,060092
6		2019	1,058982	3	0	0,164835	0,102003
7		2020	1,16765	3	1	0,142857	0,141625
8		2021	1,744527	3	1	0,153846	0,203785
9	AISA	2018	3,197563	3	0	0,142857	-0,068
10		2019	2,176361	3	0	0,153846	0,607168
11		2020	2,393619	3	0	0,153846	0,599025
12		2021	1,056941	3	1	0,406593	0,004979
13	ANDI	2018	7,472486	2	0	0,098901	0,031862
14		2019	1,42748	2	1	0,076923	0,025634
15		2020	1,510965	2	1	0,120879	-0,02122
16		2021	1,452129	2	1	0,21978	-0,00647
17	BUDI	2018	0,765816	3	0	0,131868	0,014874
18		2019	0,726005	3	0	0,087912	0,021342
19		2020	0,704099	3	0	0,10989	0,022644
20		2021	0,805435	3	0	0,120879	0,030644
21	BWPT	2018	0,961107	3	0	0,098901	-0,02862
22		2019	1,021285	3	0	0,10989	-0,07391
23		2020	1,069849	2	0	0,131868	-0,07359
24		2021	1,022835	2	0	0,142857	-0,11767
25	CAMP	2018	2,145888	3	0	0,186813	0,061684
26		2019	2,196749	3	0	0,208791	0,072583
27		2020	1,750371	3	0	0,230769	0,040525
28		2021	1,329319	3	0	0,263736	0,087222
29	CEKA	2018	0,86439	3	1	0,10989	0,079258
30		2019	0,901194	3	1	0,10989	0,154664
31		2020	0,873209	3	1	0,10989	0,11605
32		2021	0,841658	3	1	0,10989	0,110209
33	CPIN	2018	4,584155	3	0	0,054945	0,16464
34		2019	3,91334	3	0	0,054945	0,123741
35		2020	3,684505	3	0	0,351648	0,123425
36		2021	3,043051	3	0	0,351648	0,102099
37	DLTA	2018	3,047539	3	1	0,10989	0,22194
38		2019	3,967017	3	0	0,10989	0,222874
39		2020	3,042298	3	1	0,10989	0,100741

40		2021	2,516205	3	1	0,351648	0,143646
41	GGRM	2018	2,675445	3	0	0,065934	0,112784
42		2019	1,649049	3	0	0,10989	0,138348
43		2020	1,260452	3	0	0,098901	0,097808
44		2021	0,99543	3	0	0,10989	0,062306
45	GOOD	2018	3,693781	3	0	0,087912	0,101007
46		2019	2,654658	3	0	0,10989	0,086068
47		2020	1,961649	3	1	0,153846	0,036742
48		2021	1,124674	3	0	0,472527	0,072804
49	HMSP	2018	9,501314	4	1	0,153846	0,290509
50		2019	5,097775	4	1	0,230769	0,269563
51		2020	3,915352	3	1	0,241758	0,172754
52		2021	2,564416	3	1	0,351648	0,134433
53	ICBP	2018	3,885307	3	1	0,21978	0,135559
54		2019	3,670137	3	1	0,263736	0,138469
55		2020	1,592197	3	1	0,230769	0,071616
56		2021	1,395834	3	0	0,450549	0,066914
57	INDF	2018	1,160532	3	1	0,21978	0,051398
58		2019	1,159903	3	1	0,241758	0,06136
59		2020	0,883581	3	1	0,252747	0,053649
60		2021	0,826625	3	1	0,461538	0,062466
61	JPFA	2018	1,650104	3	1	0,263736	0,097804
62		2019	1,26016	3	1	0,285714	0,074801
63		2020	1,222238	3	1	0,483516	0,047084
64		2021	1,247187	3	1	0,494505	0,074534
65	KINO	2018	1,504738	2	1	0,131868	0,04179
66		2019	1,467898	2	1	0,175824	0,109802
67		2020	1,24898	3	1	0,241758	0,021628
68		2021	1,044207	3	1	0,252747	0,018824
69	LSIP	2018	1,019212	3	1	0,307692	0,03282
70		2019	1,159325	3	1	0,076923	0,024706
71		2020	1,008342	3	1	0,307692	0,063673
72		2021	0,823575	3	1	0,296703	0,083574
73	MAIN	2018	1,260943	3	0	0,098901	0,065557
74		2019	1,029819	3	0	0,153846	0,03279
75		2020	0,895423	3	0	0,153846	-0,00833
76		2021	0,836568	3	0	0,10989	0,011105
77	MBTO	2018	0,744328	3	1	0,076923	-0,17612
78		2019	0,77229	3	1	0,142857	-0,11326
79		2020	0,537036	3	1	0,142857	-0,20675
80		2021	0,602441	3	1	0,263736	-0,20817

81	MLBI	2018	12,25717	3	1	0,120879	0,423882
82		2019	12,33821	3	1	0,164835	0,41632
83		2020	7,403919	3	1	0,285714	0,098237
84		2021	6,524411	3	1	0,373626	0,227873
85	MYOR	2018	3,844366	3	0	0,142857	0,100072
86		2019	2,887569	3	0	0,131868	0,107123
87		2020	3,493774	3	0	0,274725	0,106089
88		2021	2,719666	3	0	0,318681	0,060803
89	ROTI	2018	2,025735	3	0	0,131868	0,028943
90		2019	2,057187	3	0	0,142857	0,050516
91		2020	2,164816	3	0	0,153846	0,037872
92		2021	2,327566	3	0	0,362637	0,067125
93	SGRO	2018	1,031189	3	1	0,197802	0,007053
94		2019	1,018551	3	1	0,241758	0,004225
95		2020	0,911851	3	1	0,296703	-0,01968
96		2021	0,900676	3	1	0,505495	0,083549
97	SIMP	2018	0,678189	3	1	0,395604	-0,00514
98		2019	0,682484	3	1	0,406593	-0,0184
99		2020	0,661556	3	1	0,428571	0,009614
100		2021	0,646529	3	1	0,461538	0,03707
101	SSMS	2018	1,693785	3	1	0,131868	0,007681
102		2019	1,336006	3	1	0,164835	0,00102
103		2020	1,550681	3	1	0,142857	0,045465
104		2021	1,22267	3	1	0,197802	0,110239
105	TBLA	2018	0,990043	3	0	0,186813	0,04678
106		2019	0,997262	3	0	0,21978	0,038071
107		2020	0,953992	3	0	0,230769	0,035033
108		2021	0,893503	3	0	0,230769	0,03756
109	TGKA	2018	1,524772	3	0	0,032967	0,091409
110		2019	2,022303	3	0	0,098901	0,143003
111		2020	2,512025	3	0	0,098901	0,142346
112		2021	2,371596	3	0	0,098901	0,141338
113	ULTJ	2018	2,947905	3	1	0,10989	0,126282
114		2019	3,081403	3	1	0,10989	0,156749
115		2020	2,354259	3	1	0,10989	0,126759
116		2021	2,510359	3	1	0,208791	0,17238
117	UNSP	2018	1,127379	3	1	0,21978	-0,11073
118		2019	1,678455	3	1	0,241758	-0,58253
119		2020	1,962961	3	1	0,241758	-0,12594
120		2021	1,867644	3	1	0,241758	0,014229
121	UNVR	2018	17,67834	3	1	0,417582	0,446758

122		2019	16,26333	3	1	0,43956	0,358018
123		2020	14,41466	3	1	0,461538	0,348851
124		2021	8,99617	3	1	0,527473	0,301971

Lampiran 9: Indikator Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) G4

NO	Kode	Indikator
KATEGORI: EKONOMI		
Aspek: Kinerja Ekonomi		
1	G4-EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke penyedia modal pemerintah
2	G4-EC2	Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.
3	G4-EC3	Daftar cukupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan.
4	G4-EC4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah
Aspek: Keberadaan di Pasar		
5	G4-EC5	Parameter standart upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu.
6	G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
7	G4-EC7	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan.
8	G4-EC8	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luasan dampak.
Aspek: Praktik Pengadaan		
9	G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan.
KATEGORI: LINGKUNGAN		
Aspek: Bahan		
10	G4-EN1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran .
11	G4-EN2	Persentase material bahan daur ulang yang digunakan
Aspek: Energi		
12	G4-EN3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama dari luar organisasi
13	G4-EN4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung.
14	G4-EN5	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi
15	G4-EN6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan

		energi sebagai dampak dari inisiatif ini.
16	G4-EN7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
Aspek: Air		
17	G4-EN8	Total pemakaian air dari sumbernya
18	G4-EN9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air.
19	G4-EN10	Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Aspek: Keanekaragaman Hayati		
20	G4-EN11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, di kelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.
21	G4-EN12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi.
22	G4-EN13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali
23	G4-EN14	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan resiko kepunahan.
Aspek: Emisi		
24	G4-EN15	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat.
25	G4-EN16	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat.
26	G4-EN17	Emisi gas rumah kaca lainnya
27	G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca
28	G4-EN19	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.
29	G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon
30	G4-EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Aspek: Efluen dan Limbah		
31	G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32	G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33	G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
34	G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang

		diangkut untuk pengiriman internasional
35	G4-EN26	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keaneka ragaman hayati yang terkandung didalam air dan habitat yang ada disekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan .
Aspek: Produk dan Jasa		
36	G4-EN27	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif ini.
37	G4-EN28	Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan katagori.
Aspek: Kepatuhan		
38	G4-EN29	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.
Aspek: Transportasi		
39	G4-EN30	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yng digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya.
Aspek: Lain-lain		
40	G4-EN31	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan.
Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan		
41	G4-EN32	PERSENTASE PENAPISAN PEMASOK BARU MENGGUNAKAN KRITERIA LINGKUNGAN
42	G4-EN33	DAMPAK LINGKUNGAN NEGATIF SIGNIFIKAN AKTUAL DAN POTENSIAL DALAM RANTAI PASOKAN DAN TINDAKAN YANG DIAMBIL
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan		
43	G4-EN34	JUMLAH PENGADUAN TENTANG DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIAJUKAN, DITANGANI, DAN DISELESAIKAN MELALUI MEKANISME PENGADUAN RESMI
KATEGORI: SOSIAL		
Aspek: Kepegawaian		
44	G4-LA1	Jumlah total rata-rata turnover tenaga kerja berdasarjkan kelompok usia, jenis kelamin, dan area.
45	G4-LA2	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap
46	G4-LA3	Laporkan jumlah total karyawan yang berhak mendapatkan cuti melahirkan
Aspek: Hubungan Industrial		
47	G4-LA4	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
48	G4-	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal

	LA5	manjemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja.
49	G4-LA6	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area.
50	G4-LA7	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan, dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius.
51	G4-LA8	Hal-hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian serikat pekerja
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan		
52	G4-LA9	Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya , setiap pegawai berdasarkan katagori pegawai
53	G4-LA10	Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan memmbantu mereka untuk terus berkarya.
54	G4-LA11	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas peforma dan perkembangan mereka secara berkala.
Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang		
55	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan katagori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekargaman lainnya.
Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki		
56	G4-LA13	Perbandingan upah standart antara pria dan wanita berdasarkan katagori pegawai.
Aspek: Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan		
57	G4-LA14	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan.
58	G4-LA15	Laporkan jumlah pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan		
59	G4-LA16	Laporkan jumlah total pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan melalui mekanisme resmi
KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
Aspek: Investasi		
60	G4-HR1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asai manussia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia.
61	G4-HR2	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait denagn aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dilatih.
Aspek: Non-diskriminasi		
62	G4-HR3	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama		
63	G4-	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih

	HR4	kebebasan berserikat dan perundingann bersama menjadi berisiko dan langkah yang dimbil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.
Aspek: Pekerja Anak		
64	G4-HR5	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak
Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja		
65	G4-HR6	Laporkan tindakan yang diambil oleh organisasi dalam periode pelaporan yang dimaksudkan untuk berkontribusi dalam penghapusan semua bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Aspek: Praktik Pengamanan		
66	G4-HR7	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.
Aspek: Hak Adat		
67	G4-HR8	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil.
Aspek: Asesmen		
68	G4-HR9	Laporkan jumlah total dan persentase operasi yang merupakan subyek untuk dilakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia, berdasarkan negara.
Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia		
69	G4-HR10	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia.
70	G4-HR11	Laporkan persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak hak asasi manusia negatif
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia		
71	G4-HR12	Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak hak asasi manusia yang diajukan melalui mekanisme resmi
KATEGORI:MASYARAKAT		
72	G4-SO1	Laporkan persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73	G4-SO2	Laporkan operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
74	G4-SO3	Persentase dan total jumlah unit usahayang dianalisa memiliki resiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi
75	G4-SO4	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait Anti-korupsi
76	G4-SO5	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi
77	G4-SO6	Laporkan total nilai moneter dari kontribusi politik secara finansial dan non-finansial yang dilakukan
78	G4-SO7	Laporkan jumlah total tindakan hukum yang tertunda atau diselesaikan selama periode pelaporan terkait dengan anti persaingan dan pelanggaran undang-undang anti-trust dan monopoli yang organisasi teridentifikasi ikut serta

79	G4-SO8	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan.
80	G4-SO9	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
81	G4-SO10	Laporkan persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif signifikan aktual dan potensial terhadap masyarakat yang telah disepakati untuk diperbaiki berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan.
82	G4-SO11	Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak pada masyarakat yang diajukan melalui mekanisme resmi
KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK		
83	G4-PR1	Laporkan persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampak kesehatan dan keselamatannya
84	G4-PR2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
85	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
86	G4-PR4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
87	G4-PR5	Praktek-praktek yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen.
88	G4-PR6	penjualan produk yang dilarang
89	G4-PR7	Jumlah total khusus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
90	G4-PR8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang.
91	G4-PR9	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Lampiran 10: Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Z	Y
Mean	2.951613	0.556452	0.210652	0.078771	2.488384
Median	3.000000	1.000000	0.170330	0.064615	1.439804
Maximum	4.000000	1.000000	0.527473	0.607168	17.67834
Minimum	2.000000	0.000000	0.032967	-0.582526	0.537036
Std. Dev.	0.280963	0.498818	0.117987	0.140369	2.982389
Skewness	-1.684362	-0.227260	0.959973	0.292197	3.216215
Kurtosis	11.80730	1.051647	3.027683	9.146387	13.89460
Jarque-Bera Probability	459.4035 0.000000	20.68045 0.000032	19.04930 0.000073	196.9512 0.000000	827.0202 0.000000
Sum	366.0000	69.00000	26.12088	9.767644	308.5596
Sum Sq. Dev.	9.709677	30.60484	1.712286	2.423530	1094.041
Observations	124	124	124	124	124

Lampiran 11: Hasil Uji *Common Effect Model***Sub Struktural 1**

Dependent Variable: Z

Method: Panel Least Squares

Date: 04/09/23 Time: 01:56

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 31

Total panel (balanced) observations: 124

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.237641	0.132370	-1.795277	0.0751
X1	0.104004	0.044907	2.315997	0.0223
X2	-0.007280	0.026579	-0.273914	0.7846
X3	0.064015	0.113384	0.564584	0.5734
R-squared	0.048782	Mean dependent var		0.078771
Adjusted R-squared	0.025002	S.D. dependent var		0.140369
S.E. of regression	0.138603	Akaike info criterion		-1.082676
Sum squared resid	2.305304	Schwarz criterion		-0.991699
Log likelihood	71.12590	Hannan-Quinn criter.		-1.045719
F-statistic	2.051369	Durbin-Watson stat		0.892749
Prob(F-statistic)	0.110337			

Sub Struktural 2

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/09/23 Time: 02:09
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 31
 Total panel (balanced) observations: 124

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.171294	2.301220	0.508988	0.6117
X1	-0.240962	0.787443	-0.306005	0.7601
X2	0.681318	0.456136	1.493674	0.1379
X3	3.179779	1.947778	1.632516	0.1052
Z	12.43304	1.566108	7.938812	0.0000
R-squared	0.384986	Mean dependent var		2.488384
Adjusted R-squared	0.364313	S.D. dependent var		2.982389
S.E. of regression	2.377858	Akaike info criterion		4.609764
Sum squared resid	672.8506	Schwarz criterion		4.723485
Log likelihood	-280.8054	Hannan-Quinn criter.		4.655960
F-statistic	18.62289	Durbin-Watson stat		0.637435
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 12: Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Sub Struktural 1

Dependent Variable: Z
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/09/23 Time: 01:56
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 31
 Total panel (balanced) observations: 124

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.086620	1.421260	4.282552	0.0001
X1	6.207484	1.543945	4.020534	0.0002
X2	0.253064	0.096190	2.630872	0.0119
X3	3.841487	0.978374	3.926400	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.771180	Mean dependent var	0.307937
Adjusted R-squared	0.723310	S.D. dependent var	0.302062
S.E. of regression	0.229386	Akaike info criterion	0.121594
Sum squared resid	1.525918	Schwarz criterion	0.586036
Log likelihood	8.568119	Hannan-Quinn criter.	0.289522
F-statistic	3.862737	Durbin-Watson stat	2.012799
Prob(F-statistic)	0.002090		

Sub Struktural 2

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/09/23 Time: 02:09
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 31
 Total panel (balanced) observations: 124

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.556375	1.262694	2.024541	0.0459
X1	0.500322	0.175632	2.848693	0.0051
X2	0.400679	0.201953	1.984018	0.0494
X3	4.642096	1.680238	2.762761	0.0065
Z	3.717302	0.880400	4.222289	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.864206	Mean dependent var	1.838167
Adjusted R-squared	0.833086	S.D. dependent var	1.872186
S.E. of regression	0.764883	Akaike info criterion	2.478668
Sum squared resid	28.08218	Schwarz criterion	2.897537
Log likelihood	-62.36004	Hannan-Quinn criter.	2.642511
F-statistic	27.77057	Durbin-Watson stat	1.947760
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 13: Hasil Uji *Random Effect Model*

Sub Struktural 1

Dependent Variable: Z
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/09/23 Time: 01:56
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 31
 Total panel (balanced) observations: 124
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.081513	0.137555	-0.592581	0.5546
X1	0.065797	0.045486	1.446541	0.1506
X2	-0.020993	0.031295	-0.670807	0.5036
X3	-0.105580	0.100509	-1.050455	0.2956

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.106313	0.5746
Idiosyncratic random	0.091484	0.4254

Weighted Statistics

R-squared	0.030492	Mean dependent var	0.031132
Adjusted R-squared	0.006255	S.D. dependent var	0.092508
S.E. of regression	0.092219	Sum squared resid	1.020513
F-statistic	1.258055	Durbin-Watson stat	1.918800
Prob(F-statistic)	0.291965		

Unweighted Statistics

R-squared	0.012527	Mean dependent var	0.078771
Sum squared resid	2.393170	Durbin-Watson stat	0.818229

Sub Struktural 2

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/09/23 Time: 02:09
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 31
Total panel (balanced) observations: 124
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.039308	1.790861	-0.021949	0.9825
X1	0.973257	0.587568	1.656415	0.1003
X2	-0.083097	0.426502	-0.194833	0.8459
X3	-3.297804	1.267215	-2.602402	0.0104
Z	5.026483	1.162005	4.325699	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.894427	0.7493
Idiosyncratic random	1.095879	0.2507

Weighted Statistics

R-squared	0.188704	Mean dependent var	0.691394
Adjusted R-squared	0.161433	S.D. dependent var	1.333155
S.E. of regression	1.220814	Sum squared resid	177.3560
F-statistic	6.919707	Durbin-Watson stat	1.099444
Prob(F-statistic)	0.000048		

Unweighted Statistics

R-squared	0.159424	Mean dependent var	2.488384
Sum squared resid	919.6251	Durbin-Watson stat	0.212035

Lampiran 14: Hasil Uji Chow

Sub Struktural 1

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.181642	(30,90)	0.0000
Cross-section Chi-square	138.705624	30	0.0000

Sub Struktural 2

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.708837	(30,89)	0.0000
Cross-section Chi-square	228.131940	30	0.0000

Lampiran 15: Hasil Uji Hausman

Sub Struktural 1

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

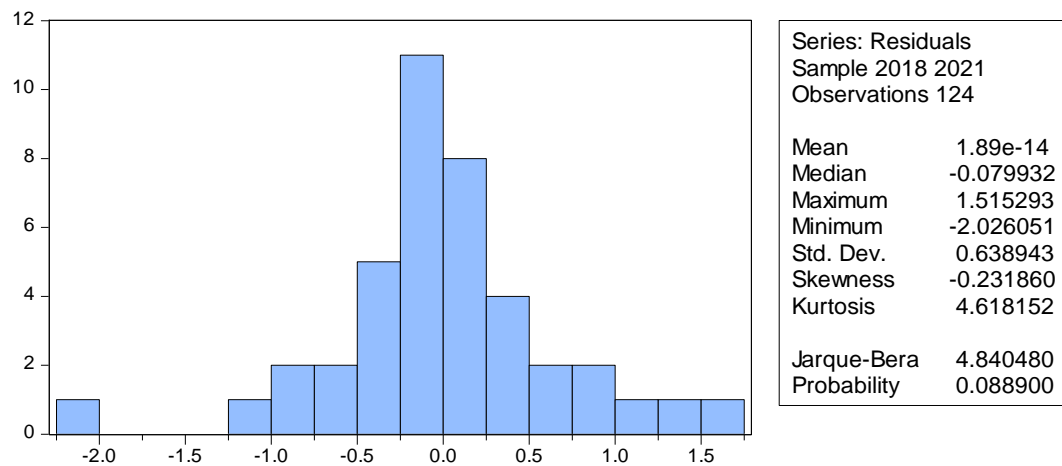
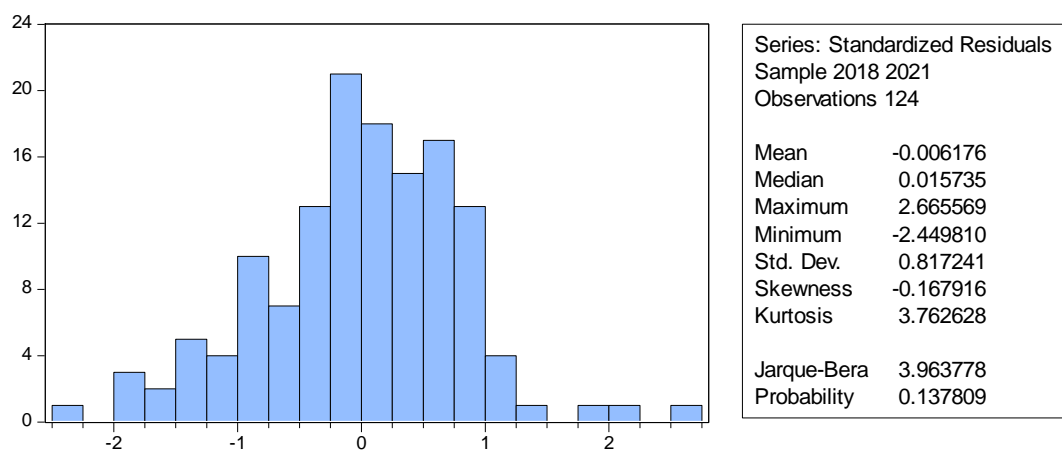
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.256752	3	0.0001

Sub Struktural 2

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	32.679677	4	0.0000

Lampiran 16: Hasil Uji Normalitas

Sub Struktural 1**Sub Struktural 2**

Lampiran 17: Hasil Uji Autokorelasi

Sub Struktural 1

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.578762	Prob. F(2,118)	0.5633
Obs*R-squared	1.205100	Prob. Chi-Square(2)	0.5474

Sub Struktural 2

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.509083	Prob. F(2,117)	0.6033
Obs*R-squared	1.062154	Prob. Chi-Square(2)	0.5880

Lampiran 18: Hasil Uji Multikolinearitas

Sub Struktural 1

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.019649	0.134796
X2	0.019649	1.000000	0.332922
X3	0.134796	0.332922	1.000000

Sub Struktural 2

	X1	X2	X3	Z
X1	1.000000	0.019649	0.134796	0.214919
X2	0.019649	1.000000	0.332922	-0.003868
X3	0.134796	0.332922	1.000000	0.073255
Z	0.214919	-0.003868	0.073255	1.000000

Lampiran 19: Hasil Uji Heterokedastisitas

Sub Struktural 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.052546	0.062957	0.834632	0.4061
X1	-0.000413	0.020780	-0.019898	0.9842
X2	-0.015152	0.016528	-0.916731	0.3617
X3	0.000178	0.043279	0.004118	0.9967

Sub Struktural 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.101426	0.890218	-0.113934	0.9095
X1	0.309549	0.294438	1.051319	0.2960
X2	-0.419216	0.235590	-1.779428	0.0786
X3	0.037198	0.622311	0.059774	0.9525
Z	-0.212654	0.585867	-0.362974	0.7175

Lampiran 20: Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Uji F

Sub Struktural 1

R-squared	0.771180	Mean dependent var	0.307937
Adjusted R-squared	0.723310	S.D. dependent var	0.302062
S.E. of regression	0.229386	Akaike info criterion	0.121594
Sum squared resid	1.525918	Schwarz criterion	0.586036
Log likelihood	8.568119	Hannan-Quinn criter.	0.289522
F-statistic	3.862737	Durbin-Watson stat	2.012799
Prob(F-statistic)	0.002090		

Sub Struktural 2

R-squared	0.864206	Mean dependent var	1.838167
Adjusted R-squared	0.833086	S.D. dependent var	1.872186
S.E. of regression	0.764883	Akaike info criterion	2.478668
Sum squared resid	28.08218	Schwarz criterion	2.897537
Log likelihood	-62.36004	Hannan-Quinn criter.	2.642511
F-statistic	27.77057	Durbin-Watson stat	1.947760
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 21: Hasil Uji t

Sub Struktural 1

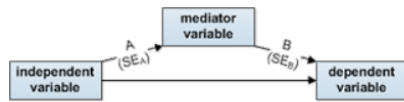
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.086620	1.421260	4.282552	0.0001
X1	6.207484	1.543945	4.020534	0.0002
X2	0.253064	0.096190	2.630872	0.0119
X3	3.841487	0.978374	3.926400	0.0002

Sub Struktural 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.556375	1.262694	2.024541	0.0459
X1	0.500322	0.175632	2.848693	0.0051
X2	0.400679	0.201953	1.984018	0.0494
X3	4.642096	1.680238	2.762761	0.0065
Z	3.717302	0.880400	4.222289	0.0000

Lampiran 22: Hasil Uji Sobel

X1 terhadap Y

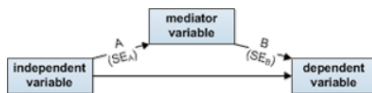
A: B: SE_A: SE_B: **Calculate!**

Sobel test statistic: 2.91200284

One-tailed probability: 0.00179560

Two-tailed probability: 0.00359119

X2 terhadap Y

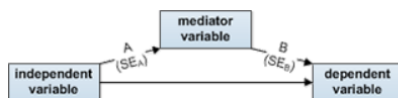
A: B: SE_A: SE_B: **Calculate!**

Sobel test statistic: 2.23589835

One-tailed probability: 0.01267922

Two-tailed probability: 0.02535843

X3 terhadap Y

A: B: SE_A: SE_B: **Calculate!**

Sobel test statistic: 2.87579249

One-tailed probability: 0.00201507

Two-tailed probability: 0.00403015

Lampiran 23: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ananda Dewi Pramesti

Tempat. Tanggal Lahir : Boyolali, 03 Februari 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Dibal 02/06, Ngemplak, Boyolali

No. HP : 0895401653078

Email : anandadewipramesti@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. MIN Dibal 2007-2013
2. MTs N Ngemplak 2013-2016
3. SMK N 6 Surakarta 2016-2019
4. UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan Tahun 2019

Lampiran 24: Cek Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ananda Dewi Pramesti

NIM : 195221287

Program Studi : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : PERAN MEDIASI KINERJA KEUANGAN PADA PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGELOLAAN LINGKUNGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Paper ID : 2125465110

Date : 3 Juli 2023

Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 27%

Sukoharjo, 03 Juli 2023

 Farah Nilawati, S.Sos.I
 NIK: 198906072018102003

LAMPIRAN

PERAN MEDIASI KINERJA KEUANGAN PADA PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGELOLAAN LINGKUNGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

27%	29%	23%	19%
SIMILARITY INDEX	REFERENT SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
<p>PERAN LAMPIRAN</p>			
	eprints.iain-surakarta.ac.id		7%
	Submitted to Universitas Pamulang		1%
	Submitted to Universitas Negeri Jakarta		1%
	repository.iain-alaudkin.ac.id		1%
	Submitted to Sriwijaya University		1%
	eprints.ummas.ac.id		1%
	repository.unjkt.ac.id		1%
	media.neliti.com		1%